

**PENGUNAAN BAHASA KOMUNIKATIF (STUDI KASUS
DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DI SMP NEGERI 5 PALOPO)**



IAIN PALOPO

S K R I P S I

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan
Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo

Oleh,

**Fitriani
NIM 14.16.2.0124**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PALOPO
2018**

**PENGUNAAN BAHASA KOMUNIKATIF (STUDI KASUS
DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAMDI SMP NEGERI 5PALOPO)**



IAIN PALOPO

S K R I P S I

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan
Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo

Oleh,

**Fitriani
NIM 14.16.2.0124**

Pembimbing

1. Dr. St. Marwiyah, M.Ag.
2. Dr. Edhy Rustan, M.Pd.

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PALOPO
2018**

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul Penggunaan Bahasa Komunikatif (Studi Kasus dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Palopo), yang ditulis oleh **Fitriani** Nomor Induk Mahasiswa (NIM) **14.16.2.0124**, mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Tarbiyah IAIN Palopo, yang dimunaqasyahkan pada 8 Oktober 2018 telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima untuk memperoleh gelar S.Pd.

Tim Penguji

- | | | |
|----------------------------------|-------------------|---------|
| 1. Dr. St. Marwiyah, M.Ag. | Ketua Sidang | (.....) |
| 2. Muhammad Ihsan, S.Pd., M.Pd. | Sekretaris Sidang | (.....) |
| 3. Sukirman Nurdjan, S.S., M.Pd. | Penguji I | (.....) |
| 4. Mawardi, S.Ag., M.Pd.I. | Penguji II | (.....) |
| 5. Dr. St. Marwiyah, M.Ag. | Pembimbing I | (.....) |
| 6. Dr. Edhy Rutsan, M.Ag. | Pembimbing II | (.....) |

Mengetahui:

Rektor IAIN Palopo



Dr. Abdul Pirol, M.Ag.

NIP 19691104 199403 1 004

Palopo, 30 Januari 2019

Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan



Dr. Baharuddin, M.Pd.I.

NIP 19701030 199903 1 003

PERSETUJUAN PENGUJI

Skripsi berjudul :Penggunaan Bahasa Komunikatif (Studi Kasus dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Palopo)

Yang ditulis oleh:

Nama : Fitriani

NIM : 14.16.2.0124

Prodi : Pendidikan Agama Islam

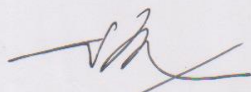
Fakultas : Tarbiyah & Ilmu Keguruan

Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, maka skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diajukan dihadapan Tim Penguji Munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.

Demikian untuk diproses selanjutnya.

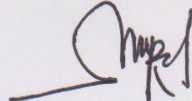
Disetujui,

Penguji I



Sukirman Nurdjan, S.S., M.Pd
NIP 19670516 200003 1 002

Palopo, September 2018
Penguji II



Mawardi, S.Ag., M.Pd.I
NIP 19680802 199703 1 001

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi berjudul :Penggunaan Bahasa Komunikatif (Studi Kasus dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Palopo)

Yang ditulis oleh:

Nama : Fitriani

NIM : 14.16.2.0124

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah & Ilmu Keguruan


Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, maka skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diajukan dihadapan Tim Penguji Munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.

Demikian untuk diproses selanjutnya.

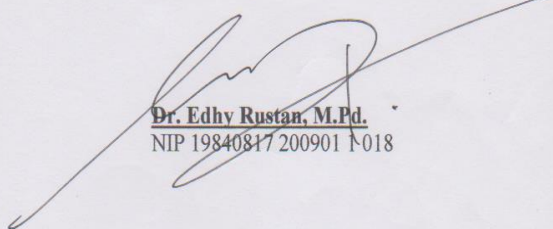
Disetujui,

Pembimbing I

Palopo, Agustus 2018
Pembimbing II



Dr. St. Marwiah, M.Ag.
NIP 19610711 199303 2 002



Dr. Edhy Rustan, M.Pd.
NIP 19840817 200901 1 018

NOTA DINAS PEMBIMBING

Lamp : 6 Eksemplar
Hal : Skripsi Fitriani

Palopo, Agustus 2018

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo

Di-

Palopo

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan terhadap skripsi mahasiswa tersebut

Nama : Fitriani
NIM : 14.16.2.0057
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah & Ilmu Keguruan
Judul : Penggunaan Bahasa Komunikatif (Studi Kasus dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Palopo)

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk di ujikan

Demikian untuk diproses selanjutnya

Pembimbing I



Dr. St. Marwiah, M.Ag.
NIP 19610711 199303 2 002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Lamp : 6 Eksemplar
Hal : Skripsi Fitriani

Palopo, Agustus 2018

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo

Di-

Palopo

Assalamu'alaikum Wr. Wb

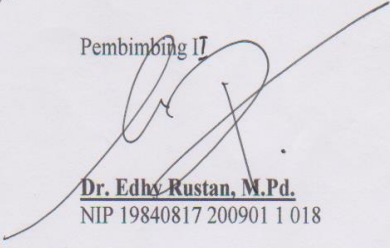
Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan terhadap skripsi mahasiswa tersebut

Nama : Fitriani
NIM : 14.16.2.0057
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah & Ilmu Keguruan
Judul : Penggunaan Bahasa Komunikatif (Studi Kasus dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Palopo)

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk di ujikan

Demikian untuk diproses selanjutnya

Pembimbing II


Dr. Edhy Rustan, M.Pd.
NIP 19840817 200901 1 018

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya bertanda tangan di bawah ini

Nama : Fitriani
NIM : 14.16.2.0124
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah & Ilmu Keguruan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian skripsi ini adalah karya saya sendiri selain dari kutipan yang ditunjukkan sumbernya, segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana di kemudian hari ternyata ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo, Agustus 2018
Yang membuat Pernyataan



Fitriani
NIM. 14.16.2.0124

ABSTRAK

Fitriani, 2018. "*Penggunaan Bahasa Komunikatif (Studi Kasus dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Palopo)*". Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Pembimbing (I) Dr. St. Marwiyah M.Ag. (II) Dr. Edhy Rustan, M.Pd.

Kata Kunci: Penggunaan Bahasa Komunikatif, Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Penelitian ini bertujuan mengetahui; 1) Bahasa komunikatif dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 5 Palopo, 2) Faktor yang berpengaruh pada penggunaan bahasa komunikatif dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 5 Palopo, 3) Bahasa komunikatif yang diperlukan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 5 Palopo.

Penelitian merupakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Sehingga dalam menganalisis data, peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif. Adapun metode dalam pengumpulan data yakni observasi, wawancara, dokumentasi dan perekaman/video. Sumber data primer penelitian adalah pendidik PAI dan peserta didik di SMP Negeri 5 Palopo dan data sekunder adalah data pendukung yang dapat melengkapi seperti dokumen.

Berdasarkan hasil penelitian skripsi ini, dapat ditemukan bahwa : 1) penggunaan bahasa komunikatif dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 5 Palopo cukup baik, para pendidik telah menggunakan bahasa yang komunikatif dalam menyampaikan materi hal ini dapat diketahui dengan respon misalnya mengangkat tangan dan menjawab pertanyaan yang diajukan oleh pendidik. 2) Faktor yang berpengaruh dalam penggunaan bahasa komunikatif dalam pembelajaran pendidikan agama Islam yaitu faktor internal dan faktor eksternal yang berasal dari pendidik maupun peserta didik. 3) Bahasa komunikatif yang diperlukan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 5 Palopo yakni bahasa komunikatif yang mudah dipahami oleh peserta didik dan bahasa daerah sebagai selingan dalam pembelajaran.

Implikasi penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan oleh pihak sekolah dalam penggunaan bahasa komunikatif dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 5 Palopo.

PRAKATA

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنا مُحَمَّدٍ وَعَلَى
آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur kehadiran Allah Swt Rabb semesta alam yang telah melimpahkan kekuatan lahir dan batin, serta nikmat yang tidak dapat dihitung kepada peneliti. Sehingga setelah melalui proses yang cukup panjang dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “*Penggunaan Bahasa Komunikatif (Studi Kasus dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Palopo)*”.

Shalawat serta salam tetap tercurah atas junjungan Nabiullah Muhammad *shallallahu'alaihi wasallam*, para keluarga, sahabat dan para pengikut beliau hingga akhir zaman. Penulisan skripsi ini dapat terwujud berkat bantuan, bimbingan, serta dorongan banyak pihak walaupun jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, dengan penuh ketulusan hati peneliti menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Dr. Abdul Pirol, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, serta Wakil Rektor I, II dan III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo
2. Dr. Kaharuddin, M.Pd.I., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah & Ilmu Keguruan, serta Wakil Dekan I, II dan III IAIN Palopo.
3. Dr. St. Marwiyah, M.Ag. selaku Ketua Jurusan Tarbiyah, Nursaeni, S.Ag., M.Pd. selaku sekretaris Jurusan Tarbiyah.
4. Mawardi, S.Ag., M.Pd.I. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, Muhammad Ihsan, S.Pd., M.Pd., selaku sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam.

5. Dr. St Marwiyah, M.Ag. selaku pembimbing I, Dr. Edhy Rustan, M.Pd., selaku pembimbing II yang banyak memberikan arahan, ilmu, dan bimbingan demi kesempurnaan skripsi peneliti.

6. Madehang S.Ag, M.Pd, selaku Kepala Perpustakaan serta staf perpustakaan IAIN Palopo yang senantiasa melayani dengan baik.

7. Bahrum Satria, S.Pd., M.M., selaku kepala SMP Negeri 5 Palopo yang telah memberikan izin penelitian.

8. Andi Lili Surialang, S.Ag dan St. Hasna, S.Ag. selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Palopo. Yang telah bersedia untuk bekerja sama dalam penelitian.

9. Kedua orang tua, Ayahanda Alm. Tamsir, Ibunda Ombong R dan Saudara-saudarikuserta keluarga yang senantiasa mendo'akan dan memotivasi, peneliti dalam menyelesaikan skripsi.

10. Teman-teman yang senantiasa memberikan bantuan dan semangat serta do'a kepada peneliti khususnya PAI B angkatan 2014 dan teman lembaga daqwa kampus MPM Institut Agama Islam Negeri Palopo yang tidak dapat disebut satu persatu.

Semoga karya sederhana ini bermanfaat bagi seluruh pihak dan khususnya pada diri pribadi peneliti. Salam sukses.

Palopo, September 2018

Penulis

Fitriani

NIM. 14.16.2.0124

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
PERSETUJUAN PENGUJI	iv
PERSETUJUAN PEMBIMBING	v
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vi
ABSTRAK	viii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ix
PRAKATA	x
DAFTAR ISI.....	xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	3
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Definisi Operasional.	5

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan	7
B. Penggunaan Bahasa	11
C. Bahasa Komunikatif.....	13
D. Hakikat Pembelajaran.....	15
E. Komponen Pembelajaran.....	18

F. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	19
G. Kerangka Pikir	23

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	26
B. Lokasi Penelitian	26
C. Sumber Data	27
D. Subyek dan Objek Peneliitian.....	27
E. Teknik Pengumpulan Data	28
F. Teknik Analisis Data	29
G. Pengecekan Keabsahan Data	30

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HasilPenelitian.....	31
1. Penggunaan Bahasa Komunikatif dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Palopo.....	31
2. Faktor yang Berpengaruh pada Penggunaan Bahasa Komunikatif dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Palopo	36
3. Bahasa Komunikatif yang dibutuhkan dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Palopo Pembahasan	39
B. Pembahasan	40

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	44
B. Saran	45

DAFTAR PUSTAKA	47
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kenyataan menunjukkan bahwa manusia dan bahasa merupakan satu kesatuan yang utuh tidak dapat dipisahkan antara satu dengan lainnya. bahasa sebagai alat untuk berinteraksi dan berkomunikasi manusia sebagai makhluk sosial. Mengingat pentingnya bahasa dalam kehidupan manusia sehari-hari yaitu alat untuk menyatakan pikiran dan perasaan. Oleh karena itu, bahasa memiliki arti yang sangat penting terhadap keberhasilan dunia pendidikan.

Komunikasi merupakan faktor utama yang harus diperhatikan pada proses pembelajaran dalam membentuk perkembangan peserta didik, agar tujuan pendidikan dapat tercapai. karena inti dari proses pembelajaran ialah adanya interaksi antara pendidik dan peserta didik.¹Proses pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas pendidik dituntut agar memiliki segala kemampuan untuk menciptakan kondisi belajar yang efektif.

Salah satu tujuan yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran peserta didik dapat memahami materi pelajaran yang telah disampaikan dan dapat mengubah tingkah laku peserta didik sebagai tujuan dari pendidikan. Oleh karena itu, maka pendidik harus mampu menciptakan kondisi dalam pembelajaran yang komunikatif sehingga peserta didik sebagai target pembelajaran dapat mengetahui dan memahami pelajaran.

¹ Yosaf Iriantara, *Komunikasi Pembelajaran*, (Cet. I; Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2014), h. 1.

Pendidik dalam melaksanakan tugasnya yakni mengajar atau mentransfer pengetahuan yang dimiliki maka diharapkan untuk memiliki keterampilan sosial yang tinggi dalam menyampaikan materi, maka dari itu dalam menyampaikan materi diperlukan pengertian kata yang sama antara pendidik dan peserta didik sebagai interaksi dalam berkomunikasi.

Apabila dalam proses pembelajaran peserta didik mudah memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh pendidik dan dapat mengaplikasikannya dengan baik serta dapat memberikan umpan balik ketika mendapat pertanyaan dari pendidik, komunikasi yang terjadi antara peserta didik dan pendidik dikatakan komunikatif apabila keduanya memiliki persepsi yang sama terhadap sesuatu. Sebagaimana firman Allah swt dalam Q.S. An-nisaa'/4: 63 sebagai berikut:

أُولَٰئِكَ الَّذِينَ يَعْلَمُ اللَّهُ مَا فِي قُلُوبِهِمْ فَأَعْرِضْ عَنْهُمْ وَعِظْهُمْ وَقُلْ لَهُمْ فِي أَنفُسِهِمْ
قَوْلًا بَلِيغًا (٦٣)

Terjemahnya:

Mereka itu adalah orang-orang yang Allah mengetahui apa yang di dalam hati mereka. karena itu berpalinglah kamu dari mereka, dan berilah mereka pelajaran, dan Katakanlah kepada mereka Perkataan yang berbekas pada jiwa mereka.²

Ayat tersebut menjelaskan bahwa dalam pembelajaran yang berlangsung diharapkan pendidik dapat memberikan perkataan yang berbekas yakni ketika menyampaikan pesan atau materi dalam hal ini berkomunikasi dengan peserta didik diharapkan materi yang disampaikan pendidik dapat dimengerti dan

²Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Al-Karim Tajwid dan Terjemahnya*, (Surabaya: UD Halim, 2013), h. 88.

dipahami, sehingga terjadi perubahan tingkahlaku atau pemahaman pada peserta didik sebagai hasil dari proses pembelajaran.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti, dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam yang berlangsung di SMP 5 Palopo khususnya di kelas VIII pada awal pembelajaran berlangsung peserta didik mulai memperhatikan apa yang disampaikan tetapi menjelang beberapa saat kemudian peserta didik tidak memperhatikan.³ Hanya sebagian kecil peserta didik yang memperhatikan materi yang disampaikan, adapun peserta didik yang tidak memperhatikan terlihat bingung dalam memahami materi pelajaran.

Hal tersebut dapat diketahui ketika pendidik mengajukan pertanyaan kepada peserta didik jawaban yang diberikan peserta didik kurang tepat bahkan sebagian peserta didik tidak dapat menjawab pertanyaan tersebut. Dengan mengacu pada latar belakang tersebut maka peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul, *Penggunaan Bahasa Komunikatif dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Palopo*.

B. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

1. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti dapat merumuskan fokus penelitian yaitu: pentingnya kemampuan yang dimiliki oleh pendidik dalam menggunakan bahasa komunikatif maka dari itu peneliti memfokuskan penelitian sebagai berikut:

³Andi Lili Surialang, "Wawancara", (Guru PAI SMP Negeri 5 Palopo: 27 November 2017).

- a. Penggunaan bahasa komunikatif dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 5 Palopo.
- b. Faktor yang berpengaruh pada penggunaan bahasa komunikatif dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 5 Palopo.
- c. Bahasa komunikatif yang diperlukan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 5 Palopo.

2. Sub Fokus Penelitian

- a. Penggunaan bahasa komunikatif dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 5 Palopo.
- b. Faktor yang berpengaruh pada penggunaan bahasa komunikatif dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 5 Palopo.
- c. Bahasa komunikatif yang diperlukan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 5 Palopo.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui penggunaan bahasa komunikatif dalam proses belajar mengajar pendidikan agama Islam di SMP Negeri 5 Palopo.
2. Mengetahui faktor yang berpengaruh pada penggunaan bahasa komunikatif dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 5 Palopo.
3. Mengetahui bahasa komunikatif yang diperlukan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 5 Palopo.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini secara garis besar ada 2 yaitu:

1. Secara ilmiah

Manfaat penelitian yang dapat diambil dari penulisan skripsi ini ialah menambah wawasan peneliti terutama terhadap bagaimana penggunaan bahasa komunikatif dalam proses pembelajaran sehingga pada saat pendidik menyajikan materi pelajaran kepada peserta didik.

2. Secara praktis

Manfaat tersebut, yakni melalui penelitian ini, dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk memperoleh hasil lebih baik dalam penggunaan bahasa komunikatif dalam proses pembelajaran khususnya bagi pendidik di SMP Negeri 5 Palopo. Selain itu agar kirannya pendidik dalam menjalankan tugasnya selalu menggunakan bahasa komunikatif sehingga tujuan dalam proses pembelajaran dapat tercapai.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari interpretasi berbeda dalam memahami judul skripsi ini, yaitu Penggunaan Bahasa Komunikatif (Studi Kasus dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Palopo, maka definisi operasionalnya adalah sebagai berikut.

1. Penggunaan Bahasa

Penggunaan bahasa adalah tata carapendidikberbahasa atau bertutur kata yang sopan dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam.

2. Komunikatif

Komunikatif adalah penggunaan bahasa yang disampaikan oleh pendidik kepada peserta didik, baik berupa tata cara berbahasa maupun gerakan dan tindakan pendidik yang mudah dipahami dan dimengerti oleh peserta didik.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Berdasarkan pembahasan skripsi ini, peneliti akan menghubungkan dengan penelitian yang relevan dengan pembahasan, kemudian menindaklanjuti penelitian yang relevan mengenai penggunaan bahasa komunikatif dalam pembelajaran pendidikan agama Islam sebagai berikut:

Ino Sulistiani, jurnal dengan judul Penggunaan Bahasa Komunikatif dalam Proses Belajar Mengajar pada Siswa MTs. Lamasi di Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengaruh penggunaan bahasa komunikatif dalam proses belajar mengajar sangat efektif karena dapat mempermudah peserta didik dalam memahami pelajaran pada setiap bidang yang dipaparkan oleh pendidik, baik berupa lisan maupun tulisan. Kemampuan pendidik dalam menggunakan bahasa yang komunikatif dapat memberikan hasil yang signifikan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami peserta didik dalam menyajikan materi pelajaran oleh pendidik.⁴

Adapun persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu penelitian yang dilakukan keduanya sama-sama meneliti tentang komunikatif dalam proses pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas dimana penggunaan bahasa yang komunikatif sangat efektif karena dapat mempermudah peserta didik dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan

⁴Ino Sulistiani, “*Penggunaan Bahasa Komunikatif dalam Proses Belajar Mengajar*”, (Jurnal Pendidikan Iqra Vol. 2 No. 1, Agustus 2014), h.87.

oleh pendidik. Kemudian untuk mengetahui hambatan-hambatan yang dialami pendidik maupun peserta didik dalam menggunakan bahasa komunikatif.

Perbedaan dari penelitian sebelumnya dengan yang akan peneliti teliti adalah terdapat pada waktu dan tempat yang akan peneliti lakukan berbeda dengan peneliti lakukan yakni peneliti sebelumnya melakukan penelitian di MTs sedangkan peneliti akan melakukan penelitiannya penggunaan bahasa komunikatif dalam pembelajaran pendidikan agama Islam pada SMP Negeri 5 Palopo.

Rahmawati A, Skripsi dengan judul Urgensi Komunikatif antara Orang Tua dan Anak dalam Proses Perkembangan Prilaku Anak di Desa Padang Katapi Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu. Hasil dari penelitian diatas menunjukkan bahwa urgensi komunikatif antara orang tua dan anak dalam perkembangan anak di desa padang katapi kabupaten luwu dengan komunikasi antara orang tua dan anak dapat meningkatkan minat belajarnya dengan beberapa faktor yang mempengaruhi timbulnya minat siswa adalah faktor intern dan ekstern. Faktor intern berupa bakat, perhatian, intelegensi, dan perasaan yang terdapat pada diri individu, sedangkan faktor ekstern seperti faktor keluarga, faktor sekolah dan masyarakat.⁵

Berdasarkan penelitian yang dilakukan sebelumnya, terdapat persamaan dan perbedaan dengan judul diatas. Adapun persamaanya yaitu keduanya meneliti tentang komunikatif yang dianggap penting karena dapat mempengaruhi proses belajar peserta didik yang dimana dapat menjadi perubahan tingkah laku sebagai salah satu dari tujuan pendidikan.

⁵ Rahmawati A. *Urgensi Komunikatif Antara Orang Tua dan Anak dalam Proses Perkembangan Perilaku Anak*, Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam 2014 IAIN Palopo h. x.

Adapun perbedaan dari kedua penelitian tersebut yaitu peneliti sebelumnya melakukan penelitiannya di lingkungan keluarga yaitu orang tua, sedangkan peneliti melakukan penelitiannya di lingkungan sekolah yakni dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik Pendidikan Agama Islam, kemudian tempat yang dilakukan peneliti sebelumnya berbeda dengan tempat peneliti akan lakukan objek penelitian yaitu peserta didik kelas VIII SMP Negeri 5 Palopo, yang ingin peneliti teliti yakni mengenai bahasa komunikatif yang digunakan oleh pendidik dalam pembelajaran pendidikan agama Islam apakah telah efektif, mengingat pentingnya bahasa komunikatif dalam proses pembelajaran karena materi yang disampaikan dengan mudah dipahami.

Hiyana Lamin, skripsi dengan judul Penggunaan Bahasa Komunikatif dalam Proses Belajar Mengajar pada SDN Tondok Alla Jaya di Kecamatan Telluwanua Kota Palopo. Penelitian tersebut, memberikan manfaat/hasil terhadap kemampuan pendidik menggunakan bahasa komunikatif dalam proses pembelajaran adalah sebagai interaksi pendidik antara peserta didik dalam proses pembelajaran yang diterapkan oleh pendidik melalui bahasa yang komunikatif pada SDN Tondok Alla Jaya di Kecamatan Telluwanua Kota Palopo.⁶

Berdasarkan penelitian yang dilakukan sebelumnya, terdapat persamaan dan perbedaan dengan judul Penggunaan Bahasa Komunikatif dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Adapun persamaannya yaitu dimana penelitian tersebut sama-sama membahas tentang manfaat dari penggunaan

⁶Hiyana Lamin, "Penggunaan Bahasa Komunikatif dalam Proses Belajar Mengajar pada SDN Tondok Alla Jaya di Kecamatan Telluwanua Kota Palopo", *skripsi sarjana*, (Palopo: STAIN Palopo, 2011). h. 2.

bahasa komunikatif dalam pembelajaran agama Islam yang diterapkan pendidik di dalam kelas.

Adapun perbedaan dari kedua penelitian tersebut yaitu terdapat pada lokasi tempat penelitian. Lokasi dalam peneliti sebelumnya yaitu di SDN Tondok Alla Jaya di Kecamatan Telluwanua Kota Palopo. Sedangkan peneliti mengambil lokasi di SMP Negeri 5 Palopo, yang ingin peneliti teliti yakni mengenai bahasa komunikatif yang digunakan oleh pendidik dalam pembelajaran pendidikan agama Islam apakah telah efektif atau belum.

Uraian tersebut peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dengan yang akan dilakukan oleh peneliti memiliki persamaan dan perbedaan penelitian. Persamaannya yaitu terletak pada penggunaan bahasa komunikatif yang dilakukan pendidik dalam proses pembelajaran. Apakah dalam penggunaan bahasa komunikatif tersebut memberikan pengaruh yang efektif dalam pembelajaran atau belum.

Perbedaannya dari penelitian tersebut ialah terdapat pada lokasi sekolah yang diambil sebagai tempat untuk meneliti. Pada penelitian yang pertama peneliti tersebut melakukan penelitiannya di lingkungan keluarga yaitu orang tua, sedangkan peneliti melakukan penelitiannya di lingkungan sekolah yakni dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam. Kemudian penelitian yang kedua mengambil lokasi yang berbeda yaitu di SDN Tondok Alla Jaya di Kecamatan Telluwanua Kota Palopo. Sedangkan peneliti mengambil lokasi penelitian di SMP Negeri 5 Palopo.

B. *Penggunaan Bahasa*

Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan oleh masyarakat dalam berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari. Hairuddin dkk, menyatakan bahwa, bahasa merupakan alat komunikasi dan melalui bahasa manusia dapat berkomunikasi.⁷ Melalui komunikasi inilah manusia dapat saling berbagi informasi, pengalaman serta pengetahuan yang mereka miliki. Hal ini memungkinkan terjadinya interaksi antar masyarakat dalam membangun hubungan sosial yang baik. Maka dapat dikatakan bahwa bahasa merupakan salah satu alat komunikasi yang digunakan oleh manusia dalam kehidupan sehari-hari ketika berinteraksi dengan manusia yang lainnya sebagai makhluk sosial yang tidak dapat lepas dari interaksi antara individu dengan individu maupun dengan kelompok dalam menjalin hubungan sosial.

Menurut Gage penganut aliran behavioristik, penggunaan bahasa merupakan asosiasi yang terbentuk melalui proses pengkondisian klasik (*classical conditioning*), pengkondisian operan (*operant conditioning*) dan belajar sosial (*social learning*).⁸ Sedangkan menurut kaum empiris yang dipelopori para penganut aliran behavioristik memandang bahwa kemampuan berbahasa merupakan hasil belajar individu dalam interaksinya dengan lingkungan. Dari beberapa pendapat maka dapat diketahui bahwa bahasa merupakan alat komunikasi dalam kehidupan berinteraksi antara individu yang satu dengan individu yang lain.

⁷ Luh Fahmita, dkk, "Pendekatan Komunikatif Berpengaruh Terhadap Keterampilan Berbicara Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD Gugus VI Kecamatan Gianyar," Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD (Vol: 2 No: 1 Tahun 2014), <http://id.portalgaruda.org/?ref=browse&mod=viewarticle&article=98909>. (diakses 30 Agustus 2018)

⁸M. Asrori, *Perkembangan Peserta Didik*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2015), h. 189.

Beraneka ragam bahasa yang diciptakan oleh Allah sebagai salah satu tanda kebesaran Allah swt sehingga manusia dapat saling kenal mengenal dan berinteraksi dalam kehidupan. Sebagaimana dalam firman-Nya Q.S. Ar-Rum/30: 22 sebagai berikut:

وَمِنْ آيَاتِهِ خَلْقُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافُ أَلْسِنَتِكُمْ وَأَلْوَانِكُمْ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ
لِّلْعَالَمِينَ (٢٢)

Terjemahnya:

Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah menciptakan langit dan bumi dan berlain-lainan bahasamu dan warna kulitmu. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang mengetahui.⁹

Ayat tersebut menjelaskan bahwa sebagai salah satu tanda-tanda kekuasaan yang dimiliki Allah swt yakni menciptakan bahasa yang beraneka ragam yang ada dunia ini sebagai alat untuk saling mengenal dan untuk berinteraksi antara manusia dengan manusia lainnya dalam menjalani kehidupan dan untuk mendapatkan pendidikan. Ragam bahasa setiap manusia tidaklah sama dan mempunyai ciri khas masing-masing. Hal ini juga terjadi pada suatu kelompok yang mendiami wilayah tertentu. yang memiliki ragam bahasa yang berbeda dengan kelompok lainnya semua ini merupakan tanda kebesaran dari Allah swt .

Bahasa memegang peranan penting sebagai alat interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, penggunaan bahasa sebagai alatinteraksi dalam proses pembelajaran perlu mendapat perhatian.

⁹Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Al-Karim Tajwid dan Terjemahnya*, (Surabaya: UD Halim, 2013), h. 406.

C. Bahasa Komunikatif

Komunikasi berkaitan erat dengan kemampuan berbahasa khususnya keterampilan berbicara. Adapun mengenai bahasa komunikatif yang digunakan dalam proses pembelajaran menurut Harmer ada 2 aspek yang harus diperhatikan, yaitu:¹⁰

1. Bahasa yang dipakai ketika mengajar

Terkait dengan aspek "apa yang harus diajarkan", pendekatan komunikatif menekankan pentingnya fungsi bahasa dibandingkan hanya berfokus pada tata bahasa dan kosa kata, prinsipnya yaitu untuk melatih peserta didik agar dapat menggunakan bahasa yang baik di berbagai konteks dan untuk berbagai tujuan seperti berkomunikasi.

2. Cara mengajar

Terkait dengan aspek "cara mengajar", pendekatan komunikatif berkaitan erat dengan gagasan bahwa belajar bahasa dapat membantu diri sendiri untuk lebih memahami bahasa yang dipelajari serta banyak paparan bahasa yang digunakan diberbagai kesempatan untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilan peserta didik.

Schramm mengatakan bahwa untuk berlangsungnya suatu kegiatan komunikasi, minimal diperlukan tiga komponen yaitu *source*, *message*, dan

¹⁰ Yuliana Habu, "Kegiatan Pembelajaran dalam Pendekatan Pengajaran Bahasa Komunikatif di LPIA (Lembaga Pendidikan Indonesia Amerika) di Ternate," <http://id.portalgaruda.org/index.php?ref=browse&mod=viewarticle&article=286910>. (1 September 2018).

distination atau komunikator, pesan dan komunikan.¹¹ Apabila salah satu dari ketiga hal tersebut tidak ada maka komunikasi tidak dapat berlangsung. Dimana komunikasi yang dilakukan harus ada komunikator sebagai seorang yang menyampaikan pesan kepada orang lain, adapun pesan yang ingin disampaikan sebagai tujuan dari komunikasi dan komunikan seseorang yang menerima pesan dari komunikator sehingga apa yang disampaikan dapat diketahui.

Proses komunikasi akan lebih efektif jika dua orang yang berkomunikasi itu memiliki kesamaan seperti: asal daerah, bahasa, kepercayaan, tingkat pendidikan, dan sebagainya.¹² Kesulitan dengan adanya perbedaan antara individu yang berkomunikasi itu dapat diatasi jika ada *emphaty* (empati) yaitu kemampuan seseorang untuk memproyeksikan dirinya (mengandaikan dirinya) sama dengan orang lain. Dengan kata lain, empati adalah kemampuan untuk menyamakan dirinya dengan orang lain. Komunikasi yang dilakukan antara dua orang atau lebih akan lebih efektif apabila keduanya dapat memahami apa yang disampaikan dengan menggunakan bahasa yang komunikatif dimana keduanya mengetahui apa yang dimaksudkan.

Komunikasi berkaitan dengan interaksi yang dijalani oleh pengajar dan peserta belajar dalam memproses pembelajaran, interaksi menjadi ciri dari keberlangsungan pembelajaran itu sendiri, bahkan dapat dijadikan alat untuk memprediksi perolehan hasil belajar.¹³ Hasil belajar yang akan diperoleh oleh

¹¹Elvinaro Ardianto, *Komunikasi Massa*, (Cet. IV; Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2014), h. 27.

¹²Udin Syaefudin Sa'ud, *Inovasi Pendidikan*, (Cet. VI. Bandung: Alfabeta, 2013), h. 31.

¹³Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, Bandung: Alfabeta, 2013. h. 172.

peserta didik dipengaruhi oleh komunikasi yang digunakan pendidik dalam menyampaikan informasi atau materi dalam pembelajaran.

Hambatan komunikasi yang ditemui dalam proses pembelajaran antara lain.¹⁴ Pertama, verbalisme guru menerangkan pelajaran hanya melalui kata-kata atau secara lisan, kedua perhatian yang bercabang, ketiga kekacauan penafsiran, keempat tidak ada tanggapan, kelima kurang perhatian, keenam keadaan fisik dan lingkungan mengganggu, ketujuh sikap pasif peserta didik, hal tersebut dapat berpengaruh pada komunikasi tanpa terkecuali pada saat pembelajaran.

Titik pangkal terjadi atau tidaknya komunikasi efektif antara pendidik dan peserta didik sangat tergantung pada kecakapan seorang pendidik dalam membangun komunikasi saat kegiatan pembelajaran. Sebagai seorang pendidik memiliki tugas utama dalam membangun komunikasi secara efektif.¹⁵ Oleh karena itu, seorang pendidik harus pandai dalam berbahasa dan komunikatif yang sekiranya efektif untuk digunakan dalam menyampaikan materi pelajaran agar dapat dimengerti.

D. Hakikat Pembelajaran

Istilah pembelajaran merupakan istilah baru yang digunakan untuk menunjukkan kegiatan pendidik. Degeng menyatakan, pembelajaran adalah ungkapan yang lebih dikenal sebelumnya “pengajaran” adalah upaya untuk

¹⁴Asnawir dan Basyruddin Usman, *Media Pembelajaran*, (Cet. 1. Padang: Ciputat Press, 2002), h. 6.

¹⁵Masykur Arif Rahman, “*Kesalahan-Kesalahan Fatal Paling Sering dilakukan Guru dalam Kegiatan Belajar Mengajar*”, (Diva Press, 2008), h. 78.

membelajarkan peserta didik.¹⁶ Kehadiran pendidik menyampaikan informasi di dalam kelas menjadi sesuatu yang menentukan proses pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran adalah suatu kondisi yang dengan sengaja diciptakan oleh pendidik untuk membelajarkan peserta didik pendidik yang mengajar dan peserta didik yang belajar. Oleh karena itu, pembelajaran merupakan perpaduan aktivitas belajar dan mengajar, perpaduan antara kegiatan pendidik dan peserta didik pembelajaran menuntut keaktifan kedua belah pihak.

Proses pembelajaran adalah suatu peristiwa yang melibatkan dua pihak dengan pemikiran yang berbeda, tetapi memiliki tujuan yang sama yaitu meningkatkan prestasi belajar.¹⁷ Pemikiran peserta didik terutama tertuju pada bagaimana mempelajari materi pelajaran agar prestasi belajarnya meningkat. Sementara pemikiran pendidik terutama tertuju pada bagaimana meningkatkan minat dan perhatian peserta didik terhadap materi pelajaran sehingga peserta didik dapat mencapai prestasi belajar yang lebih baik.

Berdasarkan hal tersebut dapat dipahami bahwa peserta didik yang belajar mereka berusaha untuk menemukan perubahan, memerlukan bimbingan untuk memperoleh suatu perubahan, yaitu perubahan tingkah laku pada kondisi yang lebih baik, pendidik harus memahami bahwa yang belajar adalah peserta didik peran pendidik lebih kepada membimbing dan menyediakan kondisi yang kondusif, menciptakan suasana belajar yang menggairahkan dan menyenangkan bagi semua peserta didik.

¹⁶Syamsu S, *Strategi Pembelajaran*, (Cet. I; Makassar: Nas Media Pustaka, 2017), h.17.

¹⁷*Ibid.*, h. 19.

Ayat dalam al-Qur'an telah memberikan gambaran tentang metode mengajar dalam suatu proses belajar. Semua bahan pelajaran yang akan diajarkan haruslah dikuasai oleh pendidik sebaik-baiknya. Metode resitasi atau metode pengulangan dapat digunakan. Ayat al-Qur'an yang menjelaskan tentang tersebut terdapat dalam Q.S. al-Alaq/96:1-5 sebagai berikut:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣)
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Terjemahnya:

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.¹⁸

Ayat tersebut secara lahiriah memberi suatu petunjuk tentang metode mengajar bahwa pelajaran yang utama adalah pelajaran membaca. Didalam pelajaran membaca terkandung makna hendak memberikan pengetahuan pengetahuan yang mula-mula diketahui manusia adalah nama. Nama ialah simbol pengetahuan permulaan, dan dari mengenali nama, manusia dapat membuat pengertian atau konsep ilmu pengetahuan.¹⁹ Allah di dalam firman-Nya telah memberikan petunjuk kepada manusia agar selalu membaca sebagai cara untuk memperoleh ilmu pengetahuan.

¹⁸Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Al-Karim Tajwid dan Terjemahnya*, (Surabaya: UD Halim, 2013), h. 597.

¹⁹Nasir A Baki, *Metode Pembelajaran Agama Islam*, (Yogyakarta: Eja Publisher, 2014), h. 6.

E. *Komponen Pembelajaran*

Proses pembelajaran sebagai suatu sistem mengandung sejumlah komponen, masing-masing saling berkaitan dan saling berpengaruh dalam menentukan kualitas pembelajaran, baik kualitas proses maupun kualitas hasil. Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan memperoleh hasil optimal apabila didukung oleh komponen pembelajaran.

Berkaitan hal tersebut, menurut Nasir A. Baki, untuk mencapai keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran, terdapat beberapa komponen yang dapat menunjang, yaitu komponen tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, strategi pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.²⁰ Mencermati pandangan tersebut, dapat dipahami bahwa pembelajaran merupakan suatu sistem yaitu suatu kombinasi yang meliputi unsur-unsur manusia, materi, fasilitas, dan perlengkapan serta prosedur interaksi evaluasi untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Interaksi pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran harus didukung oleh komponen tersebut yang satu sama lainnya berkaitan, karena itu merupakan komponen penentu keberhasilan pembelajaran. Pendidik, peserta didik, dan tujuan pendidikan merupakan komponen utama pendidikan. Ketiganya membentuk suatu lingkaran yang saling mengikat, jika hilang salah satu komponennya, hilang pula hakikat pendidikan. Ada anggapan bahwa dalam situasi tertentu tugas pendidik dapat diwakili atau dibantu unsur lain seperti media teknologi, tetapi harus dipahami bahwa unsur lain itu tidak dapat mengganti

²⁰*Ibid.*, h.2.

peran-peran sebagai pendidik profesional, dan tidak menjamin tercapainya tujuan pembelajaran secara optimal.

Ciri utama dari kegiatan pembelajaran adalah adanya interaksi. Interaksi yang terjadi antara peserta didik dengan lingkungan belajarnya, baik dengan pendidik, teman-temannya, alat, media pembelajaran, dan sumber-sumber belajar yang lain.²¹ Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang dapat membawa kondisi belajar peserta didik dapat aktif dalam mencari, menemukan dan melihat pokok masalah. Indikator efektivitas pembelajaran adalah ukuran standar bagi keberhasilan pembelajaran seorang pendidik, peserta didik juga dapat menjadi ukuran keefektifan pembelajaran dengan melihat pada tingkat pencapaian belajarnya.

F. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam adalah usaha sadar dan terencana untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan. Depdiknas menyatakan bahwa pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertaqwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran Islam dari sumber utamanya kitab suci al-Qur'an dan al-hadits melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta pengalaman.²²

²¹ Rusman dkk., *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Cet. III; Bandung : Rajawali Pers, 2011), h. 41.

²²Sitti Marwiyah, *Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Cet. I; Palopo: Aksara Timur, 2015), h. 2.

Pendidikan dalam Islam sebenarnya mengandung arti yang luas, karena tidak hanya menyangkut pendidikan dalam arti pengetahuan, tetapi juga pendidikan dalam arti pembentukan pribadi. Pendidikan dalam arti pengetahuan tidak akan berarti tanpa melibatkan pendidikan kepribadian.

Peserta didik merupakan bagian yang terpenting dalam pendidikan Islam mengingat fokus utama pendidikan dalam Islam adalah pembentukan peserta didik menjadi generasi penerus, memberi kesadaran tentang potensi kemanusiaan yang dimiliki dan menggunakan potensi itu sesuai dengan ajaran agama, sehingga pada akhirnya dapat menjadi peserta didik yang memiliki ilmu, iman, dan amal. Dengan demikian dalam mengaplikasikan ilmu yang dimilikinya tidak berorientasi pada materi semata namun sebagai kewajiban manusia dalam rangka pengabdian. Pendidikan Islam mempunyai karakteristik tersendiri, diantaranya adalah penekanan pada pencarian ilmu pengetahuan, penguasaan, dan pengembangan atas dasar ibadah kepada Allah swt.

Pelaksanaan pendidikan agama Islam disekolah/madrasah berdasarkan pada beberapa landasan. Majid dalam buku Heri Gunawan mengatakan ada tiga landasan yang mendasari pelaksanaan pendidikan agama Islam dilembaga pendidikan dasar dan menengah ketiga landasan tersebut adalah 1) landasan yuridis formal, 2) landasan psikologis, dan 3) landasan religius.²³ Adapun penjelasan ketiga landasan tersebut sebagai berikut:

1. Landasan yuridis maksudnya adalah landasan yang berkaitan dengan dasar dan undang-undang yang berlaku pada suatu negara.

²³Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 202.

2. Landasan psikologis ialah landasan yang berhubungan dengan aspek kejiwaan kehidupan bermasyarakat hal ini didasarkan bahwa manusia dalam hidupnya baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat, dihadapkan pada hal-hal yang membuat hatinya tidak tenang dan tidak tentram, sehingga memerlukan suatu pegangan hidup. Pegangan hidup itu yang dinamakan agama.

3. Landasan religius maksudnya adalah landasan yang bersumber dari agama Islam menurut ajaran Islam pendidikan agama adalah perintah Allah swt dan merupakan perwujudan ibadah kepadanya. Landasan ini bersumber dari al-Qur'an dan al-hadis sebagaimana sabda Rasulullah saw dalam hadis sebagai berikut:

وَحَدَّثَنِي عَنْ مَالِكٍ أَنَّهُ بَلَغَهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ تَرَكْتُ فِيكُمْ أَمْرَيْنِ لَنْ تَضِلُّوا مَا تَمَسَّكْتُم بِهِمَا كِتَابَ اللَّهِ وَسُنَّةَ نَبِيِّهِ. (رواه مالك بن انس)

Artinya:

Telah menceritakan kepadaku dari Malik telah sampai kepadanya bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Telah aku tinggalkan untuk kalian, dua perkara yang kalian tidak akan sesat selama kalian berpegang teguh dengan keduanya; Kitabullah dan Sunnah Nabi-Nya."²⁴ (HR. Malik bin Anas)

Hadis Rasulullah saw tersebut memberipengetahuan bahwa sesungguhnya Rasulullah saw sangat menekankan kepada seluruh ummat manusia agar dalam menjalankan kehidupan ini harus selalu berpedoman kepada al-Qur'an dan hadis agar manusia dapat mengetahui dan menjalankan segala perintah dalam larangan dari sang pencipta yang akan mengantarkan kepada kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat kelak. Maka dari itu dalam pembelajaran agama Islam baik di sekolah maupun di luar sekolah hanya merujuk kepada al-Qur'an dan hadis.

²⁴Almuwattau/ Imam Malik bin Anas R.A, *Qadar*, (Libanon: Darul Fikri/Bairut, 1989), h. 602.

Menurut Ahmad D. Marimba bahwa Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan jasmani, rohani berdasarkan hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama. Pengertian yang lain sering ia mengatakan kepribadian yang memiliki nilai-nilai Islam, memilih dan memutuskan serta berbuat berdasarkan nilai-nilai agama Islam, dan bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam.²⁵ Sebagai manusia yang menganut agama Islam maka harus terikat dengan hukum yang ada dalam agama Islam sehingga setiap perbuatan yang dilakukan dalam kehidupan sesuai dengan tuntunan Islam sehingga dapat tercapai insan yang islami.

Menurut Burlian Somad, pendidikan Islam ialah pendidikan yang bertujuan membentuk individu menjadi makhluk yang bercorak diri, berderajat tinggi menurut ukuran Allah dan isi pendidikannya untuk mewujudkan tujuan itu adalah ajaran Allah.²⁶ Pendidikan dalam Islam memiliki tujuan untuk membentuk individu yang berderajat tinggi sesuai dengan ajaran Allah swt. sebagaimana dalam al-Qur'an dan hadis Rasulullah saw.

Komunikasi sebagai sebuah proses interaksi antara subjek dan objek merupakan saran penting yang dapat menjamin kualitas pembelajaran. Proses pembelajaran di sekolah tidak terlepas dari adanya proses komunikasi antara pendidik dan peserta didik. Interaksi antara pendidik dan peserta didik yang bernilai positif yang ditandai oleh kesadaran akan peran dan fungsinya. Untuk mencapai hasil yang optimal dalam pembelajaran perlu adanya prosedur dan

²⁵Nasir A Baki, *Metode Pembelajaran Agama Islam*, *op.cit.*, h. 5.

²⁶Burlian Somad, *Beberapa Persoalan dalam Pendidikan Islam* dalam H.M. Sudiyono, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Cet. I. Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 7.

langkah-langkah yang sistematis, tentunya dengan memperhatikan komponen yang ada. Komponen tersebut adalah pendidik yang berperan sebagai pembimbing materi pelajaran dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami peserta didik (bahasa komunikatif) dalam proses pembelajaran.

Kreativitas seorang pendidik sangat dibutuhkan dalam hal proses pembelajaran terutama dalam menyampaikan materi pelajaran, yaitu bahasa yang merupakan salah satu alat dalam berkomunikasi sangat menentukan peserta didik dapat memahami materi yang disampaikan dengan baik atau tidak. Kebanyakan dari peserta didik yang tidak memahami materi yang disajikan oleh pendidik karena penggunaan bahasa yang tidak komunikatif. Oleh karena itu, pendidik harus mampu menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh peserta didik atau bahasa yang komunikatif.

G. *Kerangka Pikir*

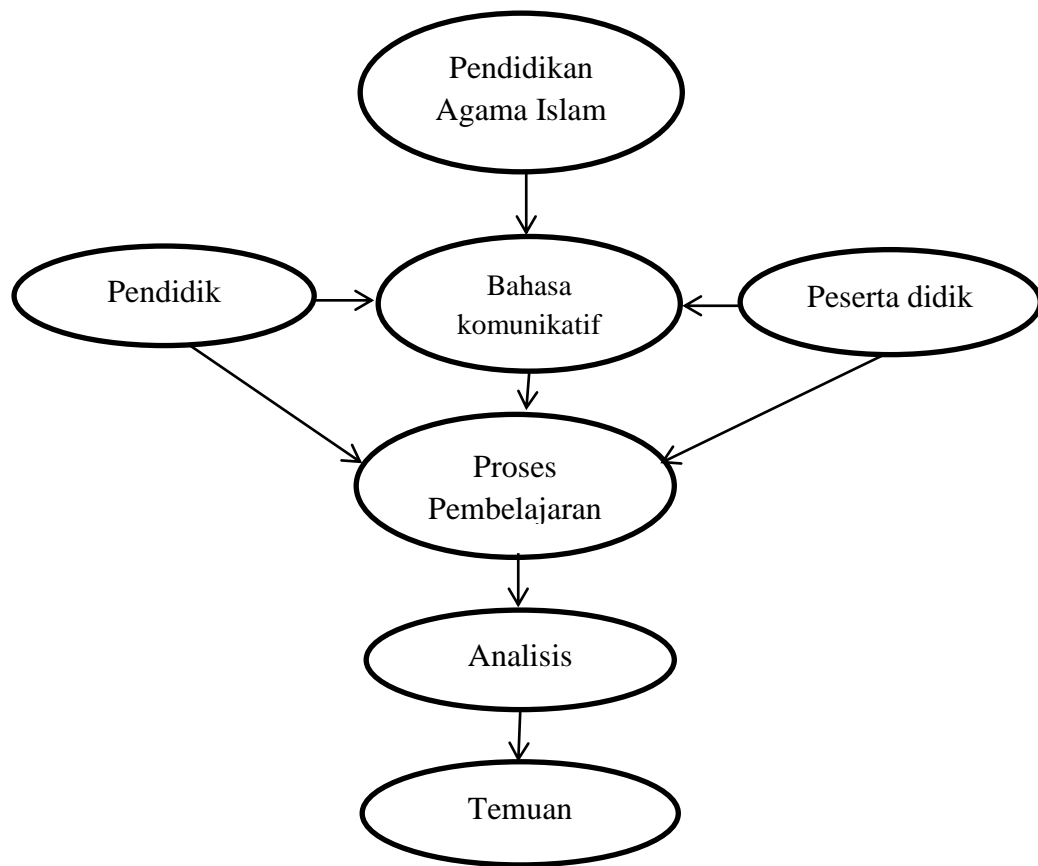
Gambaran secara umum mengenai kerangka pikir dalam penelitian ini barawal dari pembelajaran pendidikan agama Islam yang berlangsung di dalam kelas pendidik yang berperan sebagai pengajar sekaligus sebagai pendidik dituntut agar dalam menyampaikan materi pelajaran menggunakan bahasa komunikatif sehingga apa yang disampaikan pendidik dengan mudah dapat dipahami oleh peserta didik sebagai sasaran dalam pembelajaran.

Pendidikan agama Islam bukan hanya sebagai pengetahuan yang berupa teori semata namun peserta didik di harapkan setelah mendapatkan materi pelajaran dapat mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga pendidik diharapkan agar dalam menyampaikan materi dapat dipahami dengan baik.

Bahasa komunikatif yang dimaksudkan oleh peneliti yakni penggunaan bahasa yang digunakan oleh pendidik dalam proses pembelajaran khususnya pelajaran pendidikan agama Islam di mana peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran maka peserta didik dapat memahami dengan baik materi yang diajarkan sehingga peserta didik dapat menjelaskan kembali ketika diberikan pertanyaan oleh pendidik.

Pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan karena pembelajaran tidak dapat berlangsung apabila salah satu dari keduanya tidak ada. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran dituntut agar pendidik dan peserta didik dapat berinteraksi dengan baik melalui komunikasi yang efektif yakni dengan menggunakan bahasa komunikatif sehingga materi pelajaran dapat tersampaikan dengan tepat.

Peneliti akan melakukan pengamatan pada pendidik dan peserta didik yang terlibat kemudian dari hasil pengamatan tersebut penulis akan menganalisis keadaan dalam proses pembelajaran yang berlangsung kemudian akan menemukan fakta yang terjadi dan mendapatkan suatu temuan yang akan menjadi hasil dari penelitian yang dilakukan. Kerangka pikir dapat di gambarkan dengan skema berikut ini:



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini untuk menggambarkan fakta, variabel dan keadaan yang terjadi dilapangan yang diteliti.

2. Pendekatan Kualitatif

Penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan komunikatif.

a. Pendekatan Komunikatif

Pendekatan yang lain dalam penelitian ini adalah pendekatan komunikatif. Karena judul dalam penelitian ini adalah “Penggunaan Bahasa Komunikatif (Studi Kasus dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Palopo)” sehingga peneliti menggunakan pendekatan komunikatif sebagai sumber masukan dan pegangan dalam melakukan kajian selanjutnya.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di SMP Negeri 5 Palopo yang letaknya di Jl. Domba, Temmalebba, Kecamatan Bara Kota Palopo. Peneliti, melakukan penelitian di SMP Negeri 5 Palopo. Peneliti melakukan penelitian di sekolah tersebut karena pada saat observasi banyak hal-hal menyimpang yang terjadi dan penulis tertarik untuk melakukan penelitian di SMP Negeri 5 Palopo.

C. Sumber Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi, wawancara, perekaman/video dan dokumentasi sebagai berikut:

1. Data primer mengenai komunikasi pendidik dengan peserta didik proses pembelajaran di dalam kelas yang dilakukan oleh pendidik khususnya pendidik pendidikan agama Islam di SMP Negeri 5 Palopo.

2. Data sekunder atau data pendukung berupa dokumen kepustakaan, kajian-kajian teori, dan karya ilmiah yang relevan dengan masalah yang diteliti. Data tersebut digunakan untuk melengkapi dan mendukung data primer sehingga kedua jenis data tersebut dapat saling melengkapi dan memperkuat analisis permasalahan.

D. Subjek Penelitian

Informan yang mengetahui atau menjadi pelaku dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam yang diharapkan dapat memberikan informasi yang berkaitan dengan penelitian. Berdasarkan hal ini, maka dalam penelitian informan terdiri atas dua subjek yaitu:

1. Guru PAI SMP Negeri 5 Palopo

Guru pendidikan agama Islam berjumlah 3 orang, dua diantaranya sudah PNS, satu diantara guru pendidikan agama Islam tersebut masih honorer masing-masing memegang peran dalam pelajaran agama Islam di kelas yang telah ditentukan.

2. Peserta Didik di SMP Negeri 5 Palopo

Peserta didik di SMP Negeri 5 Palopo dijadikan sebagai tempat untuk memperoleh informasi tentang proses komunikasi yang berlangsung dalam proses pembelajaran di dalam kelas telah efektif sehingga dapat dikatakan komunikatif atau belum.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap keadaan peserta didik, mengamati pelaksanaan proses pembelajaran di dalam kelas, mengamati peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, mengamati pendidik dalam proses pemberian materi pelajaran terutama dalam aspek bahasa yang digunakan dalam menyampaikan materi pelajaran dan faktor yang dapat memengaruhi penggunaan bahasa komunikatif serta bahasa yang diperlukan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 5 Palopo.

2. Wawancara

Wawancara mendalam dilakukan dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka dengan informan yakni pendidik pendidikan agama Islam dan peserta didik SMP Negeri 5 Palopo yang menjadi subjek dalam penelitian. Wawancara berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan pembelajaran di dalam kelas, tentang komunikasi antara pendidik dan peserta didik faktor yang dapat memengaruhi penggunaan bahasa komunikatif serta bahasa yang diperlukan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 5 Palopo.

3. Dokumentasi

Pengumpulan data melalui dokumentasi dilakukan dengan mengambil gambar tentang biodata pendididik, data tentang peserta didik dan keadaan dalam proses pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas serta dokumenseperti RPP pendidik yang dapat dijadikan sebagai pendukung dalam penelitian.

4. Perekaman/video

Pengamatan yang dilakukan oleh peneliti salah satunya yakni menggunakan perekaman/video dalam mengumpulkan data-data yakni untuk mengetahui keadaan proses pembelajaran yang telah terlaksana di SMP Negeri 5 Palopo.

F. Teknik Analisis Data

Untuk menyajikan data agar mudah dipahami maka langkah-langkah analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah *Analysis Interactive* model dari Miles dan Huberman, yang membagi langkah-langkah dalam kegiatan analisis data dalam beberapa bagian, yaitu pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) dan penarikan kesimpulan atau *verifikasi (conclitions)*. Adapun langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam melakukan analisis data sebagai berikut:

1. Hasil observasi, wawancara, dokumentasi dan perekaman video dibuat catatan lapangan secara lengkap terdiri atas deskripsi dan refleksi.
2. Berdasarkan catatan lapangan selanjutnya dibuat reduksi data, yakni pokok temuan.

3. Reduksi data kemudian diikuti dengan sajian data berupa cerita sistematis dengan suntingan peneliti sehingga makna lebih jelas dipahami. Sajian data ini dilengkapi dengan faktor pendukung seperti bagan, skema atau tabel dan lain-lain.

4. Berdasarkan sajian data kemudian tersebut kemudian dirumuskan kesimpulan sementara.

5. Kesimpulan sementara tersebut akan terus berkembang sejalan dengan penemuan data baru dan pemahaman baru, sehingga peneliti akan mendapatkan suatu kesimpulan yang benar-benar sesuai dengan keadaan yang ada di lapangan dan data yang lengkap sehingga dapat dirumuskan kesimpulan akhir.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Agar penemuan dapat dipertanggungjawabkan dari segala segi maka perlu dilakukan uji keabsahan data atau uji validitas serta pemeriksaan terhadap keabsahan data. Teknik pemeriksaan keabsahan data penelitian ini menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Peneliti melakukan triangulasi teknik dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan dan memperpanjang masa pengamatan sebagai proses untuk mengecek data yang dibutuhkan sebagai kerangka analisis untuk memperoleh hasil penelitian yang akurat dan objektif dalam penarikan kesimpulan, sedangkan triangulasi sumber hal ini dicapai peneliti dengan membandingkan dan mengecek keadaan serta perspektif pendidik pendidikan agama Islam dan peserta didik mengenai masalah yang diteliti.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri 5 Palopo maka peneliti menemukan:

1. Penggunaan Bahasa Komunikatif dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Palopo

Gambaran umum mengenai penggunaan bahasa komunikatif dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 5 Palopo maka peneliti menyajikan data melalui hasil observasi di dalam kelas pada saat pembelajaran berlangsung, melakukan wawancara kepada pendidik serta dokumentasi dan perekaman melalui video yang dapat melengkapi data yang diperlukan selama penelitian berlangsung yang akan menjadi acuan dalam menyajikan data yang diperoleh kemudian disajikan.

Peserta didik dalam pembelajaran dituntut agar dapat mengetahui serta memahami materi pelajaran yang dibawakan oleh pendidik. Oleh karena itu, dalam menyampaikan materi pelajaran peranan bahasa mutlak diperlukan dalam bentuk komunikasi yang melibatkan antara pendidik dan peserta didik. Dalam pembelajaran pendidik dituntut agar dapat menggunakan bahasa yang mudah dipahami atau dimengerti peserta didik dengan kata lain bahasa yang digunakan pendidik pada saat menyampaikan materi harus bahasa yang komunikatif sehingga apa yang disampaikan dapat dipahami dengan baik kemudian diamalkan

dalam kehidupan sehari-hari sebagai hasil pengetahuan yang diperoleh dari pembelajaran.

Hasil observasi diketahui bahwa dalam menyampaikan materi pelajaran pendidikan agama Islam bahasa yang digunakan para pendidik dapat dikatakan komunikatif, melihat respon peserta didik yang dapat memahami materi yang disampaikan oleh pendidik.²⁷ Dalam menyampaikan materi pelajaran agama Islam pendidik menggunakan berbagai macam cara dengan melakukan kontak mata langsung kepada peserta didik pada saat menyampaikan materi, menyampaikan materi dengan suara yang lantang dan jelas, memberikan penjelasan dengan anggota tubuh misalnya dengan menggunakan gerakan tangan, memberikan contoh yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik, menunjukkan gambar atau dengan cara menyuruh peserta didik untuk membuka kembali dan membaca buku yang telah dipelajari sebelumnya.

Penyampaian materi yang dilakukan oleh pendidik dengan kontak mata yakni berbicara sambil menatap mata satu persatu peserta didik sehingga mereka merasa sangat diperhatikan oleh pendidik, sehingga mereka menyimak materi yang disampaikan. Adapun gerakan anggota tubuh seperti gerakan tangan dapat membantu peserta didik untuk lebih fokus menyimak materi. Ketika memberikan contoh terkait materi pembelajaran, pendidik mencoba untuk mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari.

Hal ini dapat memberikan pengertian yang mudah dimengerti karena peserta didik mengalami hal tersebut contohnya amalan untuk berbakti kepada

²⁷Observasi di SMP Negeri 5 Palopo pada Hari Senin 16 Juli 2018.

kedua orang tua yakni dengan membantu mereka dalam mengerjakan aktivitas sehari-hari. Selain itu para pendidik memberikan penjelasan sambil memperlihatkan gambar yang berkaitan.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu Sitti Hasna, guru PAI di SMP Negeri 5 Palopo mengatakan bahwa:

“Sebagai seorang pendidik guru memiliki tanggung jawab yang sangat besar dalam mengajar dan membimbing. Artinya pendidik harus memberikan pemahaman yang baik kepada peserta didik dalam memberikan pengajaran melalui komunikasi yang komunikatif sehingga dapat dipahami dan diamalkan oleh peserta didik”.²⁸

Wawancara tersebut dapat diketahui bahwa kesadaran para pendidik akan pentingnya penggunaan bahasa komunikatif dalam pembelajaran dapat dikatakan baik karena mereka menyadari bahwa sebagai seorang pendidik yang memiliki tugas untuk memberikan pelajaran atau mentransfer ilmunya dengan menggunakan bahasa sebagai salah satu alat untuk berkomunikasi dan menyampaikan pesan, maka peran bahasa yang komunikatif sangat diperlukan demi tercapainya tujuan pembelajaran.

Andi Lili Surialang guru PAI di SMP Negeri 5 Palopo mengatakan bahwa:

“Dalam proses pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas tujuan utama dalam pembelajaran yakni agar materi atau pesan-pesan keagamaan yang disampaikan kepada peserta didik dapat tersampaikan dengan baik”.²⁹

Maka berkaitan dengan hal ini peranan bahasa yang komunikatif sangat diperlukan dalam berkomunikasi baik langsung maupun tidak langsung apabila seorang pendidik merasa bahwa ketika menjelaskan pelajaran belum begitu

²⁸St. Hasnah, Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Palopo, *Wawancara*, pada Tanggal 16 Juli 2018 di Ruang Guru.

²⁹Andi Lili Surialang, Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Palopo, *Wawancara*, pada Tanggal 16 Juli 2018 di Ruang Guru.

dipahami maka pendidik dapat menggunakan perantara untuk menyampaikan pesan misalnya dengan menggunakan buku paket atau alat peraga lainnya yang dapat membantu peserta didik untuk memahami bisa juga dengan pemberian contoh dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai seorang pendidik memiliki kewajiban untuk dapat memberikan pengetahuan serta pemahaman kepada peserta didik sehingga peran bahasa yang komunikatif sangat diperlukan.

Berdasarkan rekaman Ibu A. Lili Surialang dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 5 Palopo bahwa:

- Ibu guru : “Bagaimana kabarnya hari ini nak?” (sambil memandang peserta didik)
Peserta didik : “Baik bu!”
Ibu guru: “Anakku sekalian bahwa sebelum kita mulai pelajaran mari kita bersama-sama membaca surah pendek yaitu Q.S An-Nas, Q.S, al-Falaq, dan Q.S al-Ikhlas”. (sambil mendekati peserta didik)
Peserta didik : “Iya bu”.
Ibu guru : “Hari ini nak kita akan belajar tentang Iman kepada Kitab-kitab Allah swt. siapa yang tahu ada berapa rukun iman?” (menatap satu persatu peserta didik dan mengajungkan tangan)
Peserta didik : “Ada enam bu!” (jawab salah satu sebagian peserta didik).³⁰

Rekaman Ibu Sitti Hasna dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 5 Palopo bahwa:³¹

- Ibu guru : “Sekarang buka halaman 17, sudah liat semua nak?” (dengan suara lantang)
Peserta didik : “Sudah bu!”
Ibu guru : “Hari ini kita akan belajar tentang asma’ul husna?” (berdiri mendekati peserta didik)
Peserta didik : “Iya bu”.
Ibu guru : “Siapa yang tahu apa yang dimaksud dengan asma’ul husna?”. (menatap peserta didik)

³⁰A Lili Surialang, guru pendidikan agama Islam, “*Rekaman*” di SMP Negeri 5 Palopo. Pada Hari Selasa 17Juli 2018.

³¹Sitti Hasna, guru pendidikan agama Islam, “*Rekaman*” di SMP Negeri 5 Palopo. Pada Hari Rabu 18Juli 2018.

Peserta didik : “nama-nama Allah bu!” (jawab peserta didik)
Ibu guru : “iya betul sekali nak.” (mengacungkan jempol)

Hal tersebut menunjukkan bahwa pada saat proses pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas sudah dapat dikatakan baik dengan melihat respon peserta didik yang ditunjukkan ketika diminta untuk menjawab pertanyaan yang diajukan, maka dapat diketahui bahwa proses pembelajaran pendidik dalam menyampaikan materi dikatakan komunikatif karena dapat dipahami oleh peserta didik yang menjadi objek dalam pembelajaran yakni tujuannya agar peserta didik dapat mengetahui dengan baik materi yang disampaikan.

Adapun dokumentasi yang telah diperoleh peneliti pada saat melakukan penelitian di SMP Negeri 5 Palopo yakni berupa dokumen yang dapat menjadi pendukung berupa RPP yang digunakan oleh pendidik dalam pembelajaran yang telah dibuat sebelum masuk di dalam kelas yang berisi tentang kegiatan atau langkah-langkah yang akan dilakukan pada saat pembelajaran.³² Contoh dalam RPP tercantum tentang standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, metode atau model pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran yang terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup, media dan sumber yang digunakan yang berupa buku paket yang berisi tentang materi pelajaran yang akan dipaparkan.

RPP yang digunakan dalam pembelajaran telah sesuai dengan pengaplikasian di dalam kelas.³³ Misalnya, pada RPP yang telah tercantum indikator dalam pembelajaran yang akan menjadi tujuan yang ingin diketahui

³²Dokumentasi, RPP SMP Negeri 5 Palopo, pada hari Senin tanggal 16 Juli 2018.

³³Dokumentasi RPP Kelas VIIc di SMP Negeri 5 Palopo. Pada Hari Senin 16 Juli 2018.

yaitu dengan menjelaskan materi tentang perilaku tercelah dengan menggunakan sumber dalam pembelajaran yaitu dengan menggunakan buku paket yang dibagikan kepada peserta didik sehingga dapat mengamati langsung gambar atau penjelasan yang dipaparkan oleh pendidik sehingga peserta didik dapat mengetahui dan memahami materi pelajaran.

Sebagaimana penjelasan materi yang diungkapkan oleh Ibu A. Lili Surialang “sekarang buka halaman 7, sudah liat semua nak?, jawab peserta didik iya bu!, hari ini nak kita akan belajar tentang iman kepada kitab-kitab Allah, sebelum ibu menjelaskan tentang kitab-kitab Allah ibu mau tanya dulu siapa yang tahu ada berapa rukun iman?”. Dengan melihat pernyataan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa dalam RPP yang telah disusun sesuai dengan penyajian materi disajikan dimana mengikuti langkah-langkah yang tersusun dalam RPP.

2. Faktor yang Berpengaruh pada Penggunaan Bahasa Komunikatif dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Palopo

Menurut hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dalam pembelajaran yang berlangsung di SMP Negeri 5 Palopo khususnya di dalam kelas VIII maka dapat diketahui bahwa faktor yang berpengaruh pada penggunaan bahasa komunikatif dalam pembelajaran pendidikan agama Islam yakni faktor intern dan faktor ekstern yang berasal dari pendidik dan peserta didik.³⁴ Faktor internal merupakan hal yang ada dalam diri individu yang sedang belajar sedangkan faktor eksternal adalah yang ada di luar individu dimana faktor ini antara satu dengan yang lainnya saling berkaitan.

³⁴Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Berbasis Integrasi dan Kompetensi*, (Cet. IV; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), h. 127.

Menurut hasil observasi yang telah dilakukan, peneliti melihat bahwa faktor yang sangat berpengaruh terhadap penggunaan bahasa komunikatif dalam pembelajaran yang berlangsung khususnya pendidikan agama Islam ada dua yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal ini berasal dari dalam diri pendidik dan peserta didik. Dalam diri pendidik yakni, kurangnya kemampuan seorang pendidik dalam hal penggunaan bahasa komunikatif, serta kurangnya pemahaman pendidik terhadap peserta didik apakah sudah memahami materi yang disampaikan atau belum. Dalam diri peserta didik yakni, kurangnya kemampuan peserta didik dalam hal menangkap materi yang disampaikan oleh pendidik, serta minat belajar peserta didik yang menurun.

Menurut hasil wawancara yang telah dilakukan dengan guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 5 Palopo Ibu Sitti Hasna mengatakan bahwa faktor yang berpengaruh terhadap penggunaan bahasa komunikatif adalah dari peserta didik yang diajar, dimana peserta didik sangat kurang dalam menangkap materi yang disampaikan oleh gurunya.³⁵ Kemudian pendidik juga dalam menyampaikan materi kebanyakan menggunakan bahasa yang terbilang sukar untuk dipahami peserta didik khususnya di SMP Negeri 5 Palopo.

Hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Ibu Andi Lili Surialang mengatakan bahwa faktor yang berpengaruh terhadap penggunaan bahasa komunikatif adalah pendidik yang kurang kreatif dalam berkomunikasi secara efektif dengan peserta didik. Karena jika pendidik yang kurang dalam kosa kata

³⁵St. Hasnah, Guru Pendidikan Agama Islam, "Wawancara" di SMP Negeri 5 Palopo, pada hari Senin 16 Juli 2018.

akan berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik.³⁶ Hasil belajar peserta didik akan optimal tergantung dari pendidik, jika pendidik dalam menyampaikan materi sekedar asal-asalan dan terbilang monoton maka peserta didik pun akan kurang memperhatikan pada saat pelajaran berlangsung.

Berdasarkan rekaman peneliti ketika dalam proses pembelajaran pendidikan di SMP Negeri 5 Palopo bahwa situasi pembelajaran peserta didik pada waktu pagi dan siang itu sangat berbeda. Perbedaannya terletak pada minat dan kejenuhan peserta didik. Minat belajar peserta didik di waktu pagi masih fokus menerima pelajaran, dan pada waktu menjelang siang sedikit-demi sedikit minat belajar peserta didik mulai menurun.³⁷ Sedangkan di waktu siang juga konsentrasi belajar peserta didik tidak fokus lagi karena pada waktu tersebut peserta didik hanya memikirkan untuk bagaimana pelajaran cepat selesai.

Adapun hasil dari dokumentasi yang telah diperoleh peneliti pada saat melakukan penelitian di SMP Negeri 5 Palopo yakni berupa buku paket atau bahan ajar serta media pembelajaran, peneliti melihat bahwa masih kurangnya sarana dan prasarana, sehingga menghambat proses pembelajaran yang tadinya pendidik bisa menggunakan LCD dalam mengajar untuk membantunya justru media tersebut tidak ada.³⁸ Sehingga peserta didik dalam memahami materi kurang tepat dikarenakan tidak melihat contoh-contoh secara nyata.

³⁶Andi Lili Surialang, Guru pendidikan Agama Islam, "Wawancara" di SMP Negeri 5 Palopo, pada hari Selasa 17 Juli 2018.

³⁷Hasil Rekaman Proses Pembelajaran di kelas VIIIC di SMP Negeri 5 Palopo, pada hari Selasa 17 Juli 2018.

³⁸Dokumentasi, Bahan Ajar guru di SMP Negeri 5 Palopo, pada hari Rabu tanggal 18 Juli 2018.

3. Bahasa Komunikatif yang diperlukan dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Palopo

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti maka dapat diketahui bahwa bahasa komunikatif yang diperlukan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam khususnya di SMP Negeri 5 Palopo di kelas VIII ialah bahasa yang mudah dipahami oleh peserta didik sehingga dalam memahami materi pelajaran yang diberikan mudah dimengerti maksud dan isi dari pelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada Ibu A. Lili Surialang mengatakan bahwa:

“Apabila para guru dalam menjelaskan materi maka diperlukan untuk memperhatikan kondisi peserta didik, misalnya kalau kita melihat peserta didik konsentrasinya hilang maka kita selingi dengan bahasa daerah juga dapat digunakan biasanya pada saat menggunakan bahasa daerah mereka langsung paham.”³⁹

Pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa dalam pembelajaran para peserta didik dapat memperhatikan kondisi peserta didik di dalam kelas sehingga pendidik dapat menggunakan bahasa daerah yang dapat menjadikan peserta didik memahami materi pelajaran yang telah disampaikan tersebut.

Sebagaimana hasil wawancara kepada peserta didik di SMP Negeri 5 Palopo mengatakan bahwa:

“Kalau ibu guru menjelaskan pelajaran bagus menggunakan bahasa yang mudah dipahami misalnya kalau memberikan contoh menggunakan bahasa sehari-

³⁹Andi Lili Surialang, Guru pendidikan Agama Islam, “*Wawancara*” di SMP Negeri 5 Palopo, pada hari Sabtu 22 Juli 2018.

hari seperti bahasa daerah sebagai selingan agar menarik dan tidak mengantuk”⁴⁰

Sesuai hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada peserta didik di SMP Negeri 5 Palopo maka dapat diketahui bahwa peserta didik menginginkan ketika pendidik memberikan materi pelajaran sebaiknya diselingi dengan penjelasan yang menggunakan bahasa daerah yang biasanya digunakan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik begitupun apabila pendidik memberikan contoh dapat mengambil dari kehidupan sehari-hari para peserta didik sehingga mudah dipahami karena mereka mengalami langsung dalam kehidupan sehari-hari.

Selain hal tersebut dalam memberikan pemahaman kepada peserta didik maka dapat dilakukan dengan berbagai metode baik dalam komunikasi langsung kepada peserta didik maupun komunikasi tidak langsung menggunakan perantara seperti buku, gambar dan lain-lain yang dianggap dapat mendukung dalam tercapainya tujuan pelajaran.

Sebagai seorang pendidik maka harus dapat mengetahui kondisi yang terjadi dalam diri peserta didik misalnya ketika peserta didik mengalami kejenuhan pada saat belajar peserta didik dapat melakukan hal-hal yang menarik perhatian peserta didik misalnya dengan humor yang dapat menghilangkan rasa jenuh dan mengantuk terutama pada saat jam terakhir.

B. Pembahasan

⁴⁰ Muhammad Afdal dan Yulanda, siswa kelas VIII^c di SMP Negeri 5 Palopo, “Wawancara” pada hari Senin 16 Juli 2018.

Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan oleh masyarakat dalam berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari. Hairuddin dkk., menyatakan bahwa, bahasa merupakan alat komunikasi dan melalui bahasa manusia dapat berkomunikasi. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Ibu Andi Lili Surialang bahwa bahasa merupakan perantara untuk menyampaikan pesan kepada peserta didik.

Schramm dalam Alvinaro Ardianto mengatakan bahwa untuk berlangsungnya suatu kegiatan komunikasi, minimal diperlukan tiga komponen yaitu *source*, *message*, dan *distination* atau komunikator, pesan dan komunikan. Hal ini sejalan dengan pernyataan yang dikemukakan oleh ibu Sitti Hasna bahwa dalam komunikasi pendidik sebagai orang yang menyampaikan pesan dan pesan atau materi yang disampaikan kepada peserta didik harus dimengerti karena peserta didik sebagai komunikan. Dengan melihat hal tersebut maka dapat dikatakan bahwa komunikasi yang digunakan dapat dikatakan komunikatif.

Menurut Burlian Somad, pendidikan Islam ialah pendidikan yang bertujuan membentuk individu menjadi mahluk yang bercorak diri, berderajat tinggi menurut ukuran Allah dan isi pendidikannya untuk mewujudkan tujuan itu adalah ajaran Allah swt yakni dengan berpedoman kepada al-Qur'an dan hadis Rasulullah. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang diberikan oleh guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 5 Palopo hal yang mengatakan bahwa salah satu tujuan dari pendidikan agama Islam yang diberikan kepada peserta didik yakni dengan memberikan pelajaran yang dapat membentuk individu yang berkarakter Islami di dalam kehidupan sesuai tuntunan al-Quran dan contoh dari Rasulullah.

Penggunaan bahasa komunikatif di SMP Negeri 5 Palopo dalam penyampaian materi yang dilakukan oleh pendidik adalah dengan menggunakan kontak mata yakni berbicara sambil menatap mata satu persatu peserta didik sehingga mereka merasa sangat diperhatikan oleh pendidik, sehingga mereka menyimak materi yang disampaikan. Adapun gerakan anggota tubuh seperti gerakan tangan dapat membantu peserta didik untuk lebih fokus menyimak materi.

Faktor yang berpengaruh pada penggunaan bahasa komunikatif yakni faktor intern dan faktor ekstern yang berasal dari pendidik dan peserta didik. Sesuai dengan pendapat dari Ibu St Hasna mengatakan bahwa faktor yang berpengaruh terhadap penggunaan bahasa komunikatif khususnya di SMP Negeri 5 Palopo adalah dari peserta didik yang diajar, dimana peserta didik sangat kurang dalam menangkap materi yang disampaikan oleh gurunya. Kemudian pendidik juga dalam menyampaikan materi kebanyakan menggunakan bahasa yang terbilang sukar untuk dipahami peserta didik khususnya di SMP Negeri 5 Palopo.

Bahasa komunikatif yang diperlukan dalam pembelajaran menurut Gage penganut aliran behavioristik, penggunaan bahasa merupakan asosiasi yang terbentuk melalui proses pengkondisian klasik (*classical conditioning*), pengkondisian operan (*operant conditioning*) dan belajar sosial (*social learning*). Sedangkan menurut kaum empiris yang dipelopori para penganut aliran behavioristik memandang bahwa kemampuan berbahasa merupakan hasil belajar individu dalam interaksinya dengan lingkungan.

Berdasarkan pendapat dari peserta didik di SMP Negeri 5 Palopo dapat diketahui bahwa peserta didik menginginkan ketika pendidik memberikan materi pelajaran sebaiknya diselingi dengan penjelasan yang menggunakan bahasa daerah yang biasanya digunakan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik begitu pun apabila pendidik memberikan contoh dapat mengambil dari kehidupan sehari-hari para peserta didik sehingga mudah dipahami karena mereka mengalami langsung dalam kehidupan sehari-hari.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penggunaan bahasa komunikatif (studi kasus dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 5 Palopo) maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Penggunaan bahasa komunikatif dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 5 Palopo sudah dapat dikatakan cukup baik. Hal ini dapat diketahui dengan melihat respon yang diberikan oleh peserta didik ketika menerima materi pelajaran dan pada saat pendidik melemparkan pertanyaan sudah cukup baik dalam memberikan jawaban yang diinginkan.

2. Faktor yang berpengaruh pada penggunaan bahasa komunikatif dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 5 Palopo ada dua yakni, faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal ini berasal dari dalam diri pendidik dan peserta didik. Dalam diri pendidik yakni, kurangnya kemampuan seorang pendidik dalam hal penggunaan bahasa komunikatif, serta kurangnya pemahaman pendidik terhadap peserta didik apakah sudah memahami materi yang disampaikan atau belum. Dalam diri peserta didik yakni, kurangnya kemampuan peserta didik dalam hal menangkap materi yang disampaikan oleh pendidik, serta minat belajar peserta didik yang menurun. Bahasa komunikatif yang diperlukan dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 5 palopo yakni bahasa baku yang mudah untuk dipahami oleh peserta

didik dan dalam pembelajaran pendidik dapat menyelingi bahasa yang digunakan dengan bahasa daerah yang peserta didik gunakan sehari-hari.

3. Bahasa komunikatif yang diperlukan dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam peserta didik menginginkan agar pendidik dalam memberikan materi pelajaran sebaiknya diselingi dengan penjelasan yang menggunakan bahasa daerah yang biasanya digunakan dalam kehidupan sehari-hari agar peserta didik dapat memahami contoh yang diberikan oleh pendidik. Kemudian bahasa komunikatif yang diperlukan pula adalah penggunaan bahasa disesuaikan dengan situasi dan kondisi pada saat proses pembelajaran.

B. *Saran*

1. Pendidik dalam menyampaikan materi pelajaran hendaklah menggunakan bahasa yang komunikatif yakni bahasa yang mudah dimengerti oleh peserta didik dan menambahkan bahasa daerah yang mereka gunakan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Pendidik dapat melakukan pendekatan secara emosional dengan peserta didik sehingga peserta didik tidak merasa ada jarak antara mereka dengan pendidik sehingga mereka dapat menyampaikan apapun yang menjadi kendala dalam pelajaran.

3. Pendidik dalam menyampaikan materi pelajarannya harus dapat mengerti kondisi peserta didik misalnya ketika melihat kondisi peserta didik yang ada pada titik kejenuhan maka pendidik dapat mengganti metode yang digunakan misalnya dari metode ceramah menjadi metode tanya jawab dan lain-lain.

4. Pemerintah hendaknya dapat memenuhi kebutuhan pembelajaran berupa alat peraga atau buku paket yang lengkap dapat digunakan dalam pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-karim.

Ardianto, Elvinaro, *Komunikasi Massa*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2014.

Asrori, M, *Perkembangan Peserta Didik*, Yogyakarta: Media Akademi, 2015.

Baki, Nasir A, *Metode Pembelajaran Agama Islam*, Yogyakarta: Eja Publisher, 2014.

Fahmita, Luh dkk, “Pendekatan Komunikatif Berpengaruh Terhadap Keterampilan Berbicara Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD Gugus VI Kecamatan Gianyar,” *Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD* (Vol: 2 No: 1 Tahun 2014), <http://id.portalgaruda.org/?ref=browse&mod=viewarticle&article=98909>. (diakses 30 Agustus 2018).

Gunawan, Heri, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Alfabeta, 2013.

Habu, Yuliana, “Kegiatan Pembelajaran dalam Pendekatan Pengajaran Bahasa Komunikatif di LPIA (Lembaga Pendidikan Indonesia Amerika) di Ternate,” <http://id.portalgaruda.org/index.php?ref=browse&mod=viewarticle&article=286910>. (1 September 2018).

Imam Malik bin Anas R.A, *Qadar Almuwattau*, Libanon: Darul Fikri/Bairut, 1989.

Iriantara, Yosol, *Komunikasi Pembelajaran*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2014.

Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Al-Karim Tajwid dan Terjemahnya*, Surabaya: UD Halim, 2013.

Lamin, Hiyana, “Penggunaan Bahasa Komunikatif dalam Proses Belajar Mengajar pada SDN Tondok Alla Jaya di Kecamatan Telluwanua Kota Palopo”, *skripsi sarjana*. Palopo: STAIN Palopo, 2011.

Marwiyah, Sitti, *Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Palopo: Aksara Timur, 2015.

Poerbakawatja, Soeganda, *Ensiklopedia Pendidikan*, Jakarta: Gunung Agung, 1980.

- Rahman, Masykur Arif, *Kesalahan-Kesalahan Fatal Paling Sering dilakukan Guru dalam Kegiatan Belajar Mengajar*, Diva Press, 2008.
- Rahmawati, A. *Urgensi Komunikatif Antara Orang Tua dan Anak dalam Proses Perkembangan Prilaku Anak*, Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Palopo, 2014.
- Rusman dkk, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Bandung : Rajawali Pers, 2011.
- Sa'ud, Udin Syaefudin. *Inovasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sagala, Syaiful, *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Somad, Burlian, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Sulistiani, Ino, “ *Penggunaan Bahasa Komunikatif dalam Proses Belajar Mengajar*”, Jurnal Pendidikan Iqra Vol. 2 No. 1, 2014.
- Syamsu, *Strategi Pembelajaran*, Makassar: Nas Media Pustaka, 2017.
- Usman, Asnawir dan Basyruddin. *Media Pembelajaran*. Padang: Ciputat Press, 2002.
- Usman, Muh Uzer, *Menjadi Guru Profesional*, Cet. I;Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2002.

L
A
M
P
I
R
A
N



PEMERINTAH KOTA PALOPO
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Alamat : Jl. K.H.M. Hasyim No.5 Kota Palopo - Sulawesi Selatan Telpn : (0471) 23692

ASLI

IZIN PENELITIAN

NOMOR : 946/IP/DPMPTSP/II/2018

DASAR HUKUM :

1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan dan Penerapan IPTEK;
2. Peraturan Mendagri Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian, sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Mendagri Nomor 7 Tahun 2014;
3. Peraturan Walikota Palopo Nomor 23 Tahun 2016 tentang Penyederhanaan Perizinan dan Non Perizinan di Kota Palopo;
4. Peraturan Walikota Palopo Nomor 22 Tahun 2016 tentang Pendelegasian Wewenang Penyelenggaraan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.

MEMBERIKAN IZIN KEPADA

Nama : FITRIANI
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Dsn. Salobongko Kab. Luwu Utara
Pekerjaan : Mahasiswa
NIM : 14.16.2.0124

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi dengan Judul :

PENGUNAAN BAHASA KOMUNIKATIF (STUDI KASUS DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM) DI SMP NEGERI 5 PALOPO

Lokasi Penelitian : SMP NEGERI 5 PALOPO
Lamanya Penelitian : 13 Juli 2018 s.d. 13 September 2018

DENGAN KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan penelitian kiranya melapor pada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
2. Menaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
3. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar foto copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
5. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak menaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Demikian Surat Izin Penelitian ini diterbitkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Kota Palopo

Pada tanggal : 13 Juli 2018

Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP

MEARID KASIM J.S. SH. M.Si

Pangkat : Pembina Tk. I

NIP : 19830309 200312 1 004

Tembusan :

1. Kepala Badan Kesbang Prov. Sul-Sel.
2. Walikota Palopo
3. Danang 1st S.W.G
4. Kapolres Palopo
5. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Palopo
6. Kepala Badan Kesbang Kota Palopo
7. Instansi terkait tempat dilaksanakan penelitian



PEMERINTAH KOTA PALOPO
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 5 PALOPO
Jalan Domba Telepon (0471) 23349 Palopo

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 421.2/107/SMP5/IX/2018

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **BAHRUM SATRIA, S.Pd., MM**
N I P : 19670616 199503 1 007
Pekerjaan : Kepala SMP Negeri 5 Palopo

Menerangkan bahwa yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama : FITRIANI
NIM : 14.16.2.0124
Tempat/ Tgl Lahir : Salobongko, 23 Mei 1995
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan : Mahasiswa
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Benar telah melakukan penelitian kepada kami selama dalam penelitiannya dimulai Tgl 15 Juli s/d 27 Agustus 2018 di SMP Negeri 5 Palopo. Dalam rangka penulisan Skripsi yang berjudul ***"Penggunaan Bahasa Komunikatif (Studi Kasus Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smp Negeri 5 Palopo)"***.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Palopo, 27 Agustus 2018

Kepala Sekolah

BAHRUM SATRIA, S.Pd., MM
NIP 19670616 199503 1 007

**Format Wawancara Kepada Guru Pendidikan Agama Islam
dan Peserta Didik di SMP Negeri 5 Palopo**

Wawancara ini dimaksudkan untuk memperoleh data mengenai penelitian yang dilakukan peneliti dengan judul “Penggunaan Bahasa Komunikatif (Studi Kasus dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Smp Negeri 5 Palopo)” adapun butir pertanyaan dalam wawancara sebagai berikut:

1. Apakah bahasa yang digunakan oleh pendidik dalam pembelajaran agama Islam di SMP Negeri 5 Palopo dapat dikatakan komunikatif?
2. Bagaimana penggunaan bahasa komunikatif dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 5 Palopo khususnya di kelas VIII?
3. Faktor apakah yang berpengaruh pada penggunaan bahasa komunikatif dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 5 Palopo khususnya di kelas VIII?
4. Bagaimanakah bahasa komunikatif yang perlukan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 5 Palopo khususnya di kelas VIII?

Korpus Data

Nama : H Sitti Hasna S. Ag
Jabatan : Guru Pendidikan Agama Islam
Kelas/Semester : VIII (Delapan) / Ganjil
Satuan Pendidikan : SMP Negeri 5 Palopo

Nomor data	Deskripsi	Konteks
1.	Guru “nak sebelum kita mulai pelajaran seperti biasa mari bersama-sama kita membaca surah pendek terlebih dahulu yaitu surah al-ikhlas, surah al-falaq dan surah an-nas”	<p>Pada awal pembelajaran pendidik mengarahkan peserta didik untuk menyiapkan dan membaca doa belajar kemudian dilanjutkan dengan membaca surah-surah pendek seperti surah al-ikhlas, surah al-falaq dan surah an-nas yang dipimpin oleh ibu guru atau biasa juga peserta didik secara bergantian.</p> <p>para peserta didik bersama-sama langsung membacakan surat yang dimaksudkan</p> <p>Ibu A Lili Surialang S. Ag Guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 5 Palopo pada saat jam pertama pukul 07:30 pada tanggal 30 Juli 2018</p> <p>(berdiri di depan peserta didik mengelilingi setiap meja depan)</p>
2.		Setelah membaca surah pendek secara bersama-sama selanjutnya guru mengabsen peserta didik dan menanyakan

	<p>Guru “nak bagaimana kabarnya nak hari ini siapa teman ta yang tidak hadir?”</p> <p>Peserta didik “baik bu...!”</p> <p>Guru “ nak kenapa si A tidak hadir?”</p> <p>Peserta didik “sakit demam bu!”</p> <p>Guru “kalau sakit temannya nak dijenguk ya, sudah datang jenguk temannya?”</p> <p>Peserta didik “belum bu!”</p>	<p>keadaan peserta didik satu persatu yang hadir dan kenapa temannya tidak hadir baik sakit maupun izin dan lain-lain. (sambil memberikan perhatian kepada peserta didik)</p> <p>(menjawab dengan serentak kemudian mereka menyebutkan nama teman-teman mereka yang tidak hadir).</p> <p>(menatap dengan mengeraskan suara) (jawab beberapa peserta didik)</p> <p>(dengan nada yang lembut dan tersenyum kepada peserta didik)</p> <p>(serentak peserta didik)</p>
3.	<p>Guru “kalau pulang sekolah nanti coba kalian pergi jenguk temannya ya”</p> <p>Pendidik “iya bu”</p>	<p>(menatap peserta didik dan mengucapkan dengan nada agak keras)</p> <p>(bersama-sama)</p>
4.	<p>Guru “nak ambil buku bagikan kepada temannya”</p>	<p>Setelah mengabsen peserta didik kemudian masuk pada inti pembelajaran</p> <p>(menunjuk salah satu peserta didik sambil tersenyum)</p>
5.	<p>Guru “sudah dapat semua buka nak?”</p> <p>Peserta didik “iya bu!”</p>	<p>(menatap dan mendekati peserta didik)</p>
6.	<p>Guru “sekarang buka halaman 7,</p>	<p>Pendidik menulis kompetensi dasar pada papan tulis dan menjelaskanya.</p> <p>(sambil memegang buku dan</p>

	<p>sudah liat semua nak?”</p> <p>Peserta didik “Iya bu!”</p> <p>Guru “hari ini nak kita akan belajar tentang iman kepada kitab-kitab Allah, sebelum ibu menjelaskan tentang kitab-kitab Allah ibu mau tanya dulu siapa yang tahu ada berapa rukun iman?”</p>	<p>mendekati peserta didik)</p> <p>(serentak)</p> <p>(sambil berdiri di depan papan tulis dan menunjuk ke arah papan tulis dengan menggunakan spidol dan membaca tulisan yang telah ditulis)</p>
7.	<p>Guru “ayo nak siapa yang tahu dan bisa sebutkan rukun iman, jangan malu-malu nak”</p> <p>Peserta didik “saya bu”</p>	<p>(Sambil mendekati peserta didik kemudian mengarahkan tangan ke atas sebagai isyarat kepada peserta didik agar berani mengangkat tangan dan tersenyum)</p> <p>(jawab sebagian peserta didik)</p>
8.	<p>Guru “iya nak betul ada enam, siapa yang berani sebutkan?”</p> <p>Peserta didik “saya bu!”</p>	<p>(menatap peserta didik sambil tersenyum satu persatu yang telah berani memberikan jawaban kemudian memberikan acungan jempol dan tersenyum kepada peserta didik)</p> <p>(sambil mengangkat tangan)</p>
9.	<p>Guru “iya nak silahkan”</p> <p>Peserta didik “ada enam bu! <i>Pertama</i>, iman kepada Allah <i>kedua</i>, iman kepada malaikat Allah <i>ketiga</i>, iman kepada Rasul Allah <i>keempat</i>, iman kepada kitab-kitab Allah <i>kelima</i>, iman kepada hari akhir <i>keenam</i>, iman kepada qada’ dan qadar”.</p>	<p>(mendekati peserta didik yang mengacungkan tangan sampai di depan meja peserta didik dan membantu peserta didik menghitung dengan jari tangan kemudian memberikan kata-kata “ayo nak apalagi?”)</p> <p>(sambil menghitung dengan jari-jari tangannya sendiri)</p>

10.	<p>Guru “ iya nak, siapa lagi yang mau menyebutkan yang lebih sempurna anak masih ada yang tertukar”</p> <p>Peserta didik “saya lagi bu!”</p>	<p>(mendekati peserta didik sambil berjalan di depan meja peserta didik dan mengacungkan tangan)</p> <p>(sambil mengangkat tangan)</p>
11.	<p>Guru “iye nak sebut ma ki!”</p> <p>Peserta didik “ada enam bu! <i>Pertama</i>, iman kepada Allah <i>kedua</i>, iman kepada malaikat Allah <i>ketiga</i>, iman kepada kitab-kitab Allah <i>keempat</i>, iman kepada Allah Rasul <i>kelima</i>, iman kepada hari akhir <i>keenam</i>, iman kepada qada’ dan qadar”.</p>	<p>(menatap peserta didik dan mengaggukan kepala isyarat agar peserta didik mulai menyebutkan)</p>
12.	<p>Guru “sudah betul mi kah kira-kira anak, sudah sesuai dengan urutannya?</p> <p>Peserta didik “betul mi bu!”</p>	<p>(dengan nada yang keras dan mengangkat tangan sambil berjan mendekati pesrta didik)</p> <p>(dengan serentak)</p>
13.	<p>Guru “ iya nak, jadi kalau kita menyebutkan rukun iman sama saja ketika kita menyebutkan rukun Islam anak, harus berurutan”</p>	<p>(sambil berdiri di depan peserta didik dan menggerakan tangan)</p>
14.	<p>Guru “nak kalau kita menyebutkan rukun iman harus berurutan tidak boleh diacak misalnya nomor tiga disebut nomor dua ini benar ya,?”</p>	<p>(sambil berdiri dan berjalan di depan peserta didik kemudian menggerakan tangan)</p>
15.	<p>Guru “rukun iman itu anak memang sudah ada urutannya yang sudah ditentukan,”</p>	<p>(berdiri di depan sambil berjalan mendekati meja di depan pesertad didik)</p>

16.	Guru “paham ki nak? Peserta didik “paham bu!”	(suara yang agak keras) (serentak sambil memperhatikan ibu guru)
17.	Guru “iya nak sekarang karena sudah mengetahui rukun iman iman ada enam jadi jangan ki lupa lagi nah simpan memang baik-baik dikepala !”	(mengucapkan dengan jelas dan memberikan isyarat menunjuk kepala)
18.	Guru “hari ini yang akan kita pelajari adalah iman kepada kitab-kitab Allah?”	(dengan suara keras dan berdiri di dekat para peserta didik)
19.	Guru “nak siapa yang tahu apa kitabnya kita sebagai ummat Islam” Peserta didik “al-qur’an bu!”	(sambil berjalan mendekati peserta didik) (jawab salah seorang peserta didik)
20.	Guru “iya betul nak, kasi tepuk tangan dulu temannya”	(mengacungkan jempol)
21.	Guru “iya nak jadi al-qur’an itu kitab suci yang diturunkan oleh Allah kepada ummat manusia khususnya ummat...?” Peserta didik “ Islam..!”	(dengan suara yang tegas dan memperhatikan peserta didik) (serentak)
22.	Guru “nak yang tahu, nabi siapa yang menerima kitab al-qur’an?” Peserta didik “nabi Muhammad bu!” Guru “iya benar”	(sambil mendekati peserta didik) (dengan suara yang keras dan tersenyum)
23.	Guru “jadi anak kitab al-qur’an itu diturunkan oleh Allah kepada nabi muhammad untuk di sampaikan kepada ummat manusia sebagai....!	(berjalan sambil menghampiri peserta didik)
24.	Guru “siapa yang tahu sebagai apa itu al-qur’an diturunkan ?”	(sambil tersenyum)

	Peserta didik “untuk dibaca bu”	(jawab peserta didik)
25.	Guru “apakah hanya untuk dibaca itu al-qur’an nak?”	(dengan nada bertanya)
26.	Guru “jadi nak al-qur’an itu bukan hanya untuk dibaca tapi sebagai petunjuk di dalam hidup untuk seluruh ummat manusia di dunia khususnya bagi ummat Islam”.	(dengan suara tegas)
27.	Guru “anak-anak sekarang silahkan buka bukunya halaman 10, sudah lihat semua?” Peserta didik “iya bu!”	(berdiri di depan dan mendekati peserta didik) (serentak)
28.	Guru “sekarang ibu mau bagi kelompok, menjadi 5 kelompok silahkan menghitung sampai 5 di mulai dari depan sebelah kanan”	(dengan suara yang agak keras dan mengangkat tangan)
29.	Guru “sekarang perhatikan tugas yang ada di dalam 10 silahkan dikerjakan sesuai dengan urutan kelompok masing-masing”	(dengan suara keras dan mendekati peserta didik)
30.	Guru “nak sebelum kita mulai pelajaran seperti biasa mari bersama-sama kita membaca	Pada awal pembelajaran pendidik mengarahkan peserta didik untuk menyiapkan dan membaca doa belajar kemudian dilanjutkan dengan membaca surah-surah pendek seperti surah al-ikhlas, surah al-falaq dan surah an-nas yang dipimpin oleh ibu guru atau peserta didik secara bergantian. Pada saat jam kedua pukul 10:40 pada tanggal 1 Agustus 2018 (berdiri di depan dan mendekati peserta didik)

	surah pendek terlebih dahulu yaitu surah al-ikhlas, surah al-falaq dan surah an-nas”	
31.	<p>Guru “nak bagaimana kabarnya nak hari ini siapa teman ta yang tidak hadir?”</p> <p>Peserta didik “baik bu...! tidak ada bu”</p>	<p>Setelah membaca surah pendek secara bersama-sama selanjutnya guru mengabsen peserta didik dan menanyakan keadaan peserta didik satu persatu yang hadir dan kenapa temannya tidak hadir baik sakit maupun izin dan lain-lain. (melihat peserta didik)</p> <p>(bersama-sama).</p>
32.	<p>Guru “nak silahkan ambil buku masing-masing”.</p>	<p>Setelah mengabsen peserta didik kemudian masuk pada inti pembelajaran (menunjuk bukuyang ada di atas meja)</p>
33.	<p>Guru “sudah dapat semua buka nak?”</p> <p>Peserta didik “iya bu!”</p>	<p>(dengan suara yang agak keras melihat peserta didik)</p> <p>(jawab serentak)</p>
34.	<p>Guru “sekarang buka halaman 13, sudah liat semua nak?”</p> <p>Peserta didik “Iya bu!”</p>	<p>Pendidik menulis kompetensi dasar pada papan tulis dan menjelaskanya. (berdiri di depan papan tulis sambil memegang buku)</p> <p>(bersama-sama)</p>
35.	<p>Guru “nak hari ini kita akan belajar tentang sifat-sifat tercelah?”</p>	<p>(suara yang agak keras)</p>
36.	<p>Guru “sebelum ibu menjelaskan tentang sifat-sifat tercelah, siapa yang tahu apa yang dimaksud dengan sifat-sifat tercelah? ”</p>	<p>(Sambil mendekati peserta didik dan tersenyum)</p>

	Peserta didik “saya bu”	(jawab sebagai peserta didik)
37.	Guru “iya nak silahkan? Peserta didik “sifat yang tidak baik bu?”	(sambil mempersilahkan peserta didik) (jawab salah satu peserta didik)
38.	Guru “iya benar nak, siapa yang lagi bisa jawab? Peserta didik “mencuri uang teman bu, durhaka kepada kedua orang tua bu”	(mengacungkan jempol dan tersenyum) (jawab salah satu peserta didik)
39.	Guru “iya nak semua jawaban kalian benar, jadi sifat tercelah merupakan sifat yang tidak baik contohnya seperti yang kalian sebutkan”	(sambil menatap peserta didik)
40.	Guru “nak hari ini kita akan membahas tentang macam-macam sifat tercelah perbuatan tercelah yang akan kita bahas pada hari ini yaitu ananiyah, gadab, hasad, gibah dan namimah. Ada sudah tahu apa yang dimaksud dengan ananiyah, gadab, hasad, gibah dan namimah?” Peserta didik “belum bu?”	(dengan mengelilingi peserta didik di depan meja) (jawab serentak)
41.	Guru “kalau begitu nak dengarkan baik-baik, siapa yang bicara sebelum disuru nanti gantikan ibu guru di depan. Mengerti? Peserta didik “ iya bu?”	(dengan suara yang agak keras) (jawab serentak)
42.		Pendidik menjelaskan materi pelajaran satu persatu dan memberikan contoh masing-

	<p>ru “ jadi anak-anak contoh sifat ananiyah yaitu egois, hanya memikirkan diri nya sendiri tidak peduli dengan orang lain atau temannya. Kita tidak boleh seperti ini ya nak kita harus selalu membantu teman klau kita nantinya juga punya kesusahan teman kita akan membantu kita juga. Mengerti ??”</p> <p>peserta didik “iya bu!”</p>	<p>masing. (Berdiri di depan peserta didik)</p> <p>(bersama-sama)</p>
43.	<p>Guru “siapa yang suka marah-marah disini?” siapa yang tahu apa bahasa Palopo nya??</p> <p>Peserta didik “<i>matoro</i> bu!!”</p>	<p>(sambil mendekati peserta didik dan mengajungkan tangan)</p> <p>(jawab peserta didik)</p>
44.	<p>Guru “jadi anak-anak dengki itu dia tidak senang jika ada temannya yang bagus nasibnya. Misalnya si A iri kepada si B karena nilainya si B lebih bagus dari pada nilai yang dia peroleh padahal mungkin usahanya tidak sama”</p>	<p>(dengan suara yang agak keras dan memperhatikan peserta didik)</p>
45.	<p>Guru “contohnya anak-anak siapa yang tahu?”</p> <p>Peserta didik “<i>menggosip</i> bu perempuan yang sering sekali”</p>	<p>(sambil berjalan mendekati peserta didik)</p> <p>(jawab peserta didik)</p>
46.	<p>Guru “sifat namimah Contohnya membuat temannya berkelahi si A bilang kata si B kamu ini sangat bodoh maka temannnya marah. Adakah yang biasa seperti melakukan seperti ini?”</p>	<p>(berdiri mendekati peserta didik dan menegaskan)</p>
47.	<p>Guru “ jadi anak-anak sekarang kita semua sudah tahu tentang sifat-sifat tercelah, jadi jangan sampai</p>	<p>(berdiri mendekati peserta didik dan menegaskan)</p>

	ada diantara kalian yang memiliki sifat tercelah ini yah?	
48.	Guru “sekarang waktunya kita menutup pelajaran hari ini, silahkan kumpul buku di meja ibu”	(sambil menunjuk ke atas meja)
49.	Guru “silahkan nak sebelum pulang shalat berjamaah di mushollah sekolah. Jadi jangan ada yang pulang sebelum sholat nak karena mau diabsen”	(Berdiri di depan peserta didik)
50.	Guru “silahkan ketua kelas siapkan sebelum keluar”	<p>(Berdiri di depan peserta didik)</p> <p>Peserta didik sebelum pulang sudah merupakan kebiasaan mereka berjabat tangan dengan ibu guru sebelum pulang.</p>

Korpus Data

Nama : A. Lili Surialang S. Ag
Jabatan : Guru Pendidikan Agama Islam
Kelas/Semester : VIII (Delapan) / Ganjil
Satuan Pendidikan : SMP Negeri 5 Palopo

Nomor data	Deskripsi	Konteks
51.	Guru “nak sebelum kita mulai pelajaran seperti biasa mari bersama-sama kita membaca surah pendek terlebih dahulu yaitu surah al-ikhlas, surah al-falaq dan surah an-nas”	<p>Pada awal pembelajaran pendidik mengarahkan peserta didik untuk menyiapkan dan membaca doa belajar kemudian dilanjutkan dengan membaca surah-surah pendek seperti surah al-ikhlas, surah al-falaq dan surah an-nas yang dipimpin oleh ibu guru atau biasa juga peserta didik secara bergantian.</p> <p>para peserta didik bersama-sama langsung membacakan surat yang dimaksudkan Ibu H Sitti Hasna S. Ag Guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 5 Palopo pada saat jam pertama pukul 07:30 pada tanggal 28 Juli 2018</p> <p>(berdiri di depan meja dan mendekati peserta didik)</p>

52.	<p>Guru “ bagaimana kabarnya anak-anak! hari ini siapa teman kalian yang tidak hadir?”</p> <p>Peserta didik “baik bu...!”</p> <p>Guru “ kenapa si A tidak hadir?”</p> <p>Peserta didik “sakit demam bu!”</p> <p>Guru “kalau sakit temannya dijenguk ya, sudah datang jenguk temannya?”</p> <p>Peserta didik “belum bu!”</p> <p>Guru “kalau pulang sekolah nanti coba kalian pergi jenguk temannya ya”</p> <p>Pendidik “iya bu”</p>	<p>Setelah membaca surah pendek secara bersama-sama selanjutnya guru mengabsen peserta didik dan menanyakan keadaan peserta didik satu persatu yang hadir dan kenapa temannya tidak hadir baik sakit maupun izin dan lain-lain.</p> <p>(dengan suara keras dan melihat kepada peserta didik)</p> <p>(menjawab dengan serentak kemudian mereka menyebutkan nama teman-teman mereka yang tidak hadir).</p> <p>(suara yang lembut sambil bertanya heran)</p> <p>(jawab salah satu peserta didik)</p> <p>(sambil menggerakkan tangan kedepan dan memberikan tatapan kepada peserta didik)</p> <p>(serentak)</p> <p>(suara yang agak tegas)</p> <p>(bersama-sama)</p>
53.	<p>Guru “silahkan ambil buku bagikan kepada temannya”</p>	<p>Setelah mengabsen peserta didik kemudian masuk pada inti pembelajaran</p> <p>(menunjuk salah satu peserta didik)</p>

54.	Guru “sudah dapat semua buka nak?” Peserta didik “iya bu!”	(dengan suara keras dan mengangkat buku yang dipegang) (serentak)
55.	Guru “sekarang buka halaman 17, sudah liat semua nak?” Peserta didik “Iya bu!” Guru “hari ini kita akan belajar tentang asma’ul husna?”	Pendidik menulis kompetensi dasar pada papan tulis dan menjelaskanya. (sambil berdiri di depan) (bersama-sama) (sambil menunjuk kepada papan tulis yang bertuliskan kompetensi dasar tentang asma’ul husna)
56.	Guru “siapa yang tahu apa yang dimaksud dengan asma’ul husna” Peserta didik “nama-nama Allah bu!” Guru “iya betul?”	(sambil mendekati peserta didik) (jawab salah satu peserta didik) (tersenyum dan memberikan jempol)
57.	Guru “ayo siapa yang tahu ada berapa asma’ul husna” Peserta didik “saya bu, 99”	(Sambil mendekati peserta didik dan tersenyum) (jawab sebagai peserta didik)
58.	Guru “iya betul jadi yang dimaksud dengan asma’ul husna adalah nama-nama yang dimiliki Allah yang berjumlah 99?”	(dengan suara yang keras)
59.	Guru “siapa yang hafal asma’ul husna disini?” Peserta didik “si A bu....!”	(suara keras) (teriak peserta didik)
60.		Sambil mendekati salah satu

	Guru “iya bagus yah kalau ada yang menghafal asma’ul husna”	peserta didik. (tersenyum)
61.	Guru “silahkan maju ke depan nak?”	(mendekati peserta didik)
62.	Guru “yang lain silahkan dengar temannya menyebutkan asma’ul husna, siapa yang ribut nanti saya suru ke depan untuk menggantikan temannya di atas”	(suara yang keras dan tegas serta melihat kepada peserta didik satu persatu)
63.	Guru “berikan tepuk tangan untuk temannya”	Setelah salah satu peserta didik menghafalkan asma’ul husna pendidik memberikan pujian dan tepuk tangan. (sambil tersenyum dan memegang pundak peserta didik yang berani untuk tampil ke depan)
64.	Guru “kalian juga harus berusaha untuk menghafal asma’ul husna, jangan mau kalah dengan temannya kalau temannya bisa kenapa kalian tidak bisa”	(dengan mendekati peserta didik dan mengelilingi)
65.	Guru “jadi hari ini kita akan mempelajari beberapa nama Allah yang ada dalam asma’ul husna”	(berdiri di depan meja)
66.	Guru “sekarang buka bukunya dan tulis asma’ul husna yang ada di buku beserta artinya kemudian hafalkan, mengerti ?” Peserta didik “iya bu!” Guru “masih ada yang ingin bertanya tentang tugasnya?” Peserta didik “tidak ada bu!” Guru “kalau begitu silahkan kerjakan	(suara yang keras) (serentak menjawab) (mendekati peserta didik sambil melihat satu persatu) (serentak dengan suara yang keras)

	tugasnya sekarang dan jangan ribut,”	(berjalan di sekeliling peserta didik)
67.	Guru “siapa yang cepat selesai ibu periksa dan bisa pulang”	(berjalan di sekeliling peserta didik)
68.	Guru “nak sebelum kita mulai pelajaran seperti biasa mari bersama-sama kita membaca surah pendek terlebih dahulu yaitu surah al-ikhlas, surah al-falaq dan surah an-nas”	Pada awal pembelajaran pendidik mengarahkan peserta didik untuk menyiapkan dan membaca doa belajar kemudian dilanjutkan dengan membaca surah-surah pendek seperti surah al-ikhlas, surah al-falaq dan surah an-nas yang dipimpin oleh ibu guru atau peserta didik secara bergantian. Pada saat jam kedua pukul 10:40 pada tanggal 1 Agustus 2018
69.	Guru “bagaimana kabarnya hari ini siapa teman kalian yang tidak hadir?” Peserta didik “baik bu...! tidak ada bu”	Setelah membaca surah pendek secara bersama-sama selanjutnya guru mengabsen peserta didik dan menanyakan keadaan peserta didik satu persatu yang hadir dan kenapa temannya tidak hadir baik sakit maupun izin dan lain-lain. (dengan suara yang keras) (bersama-sama).
70.	Guru “silahkan ambil buku masing-masing”.	Setelah mengabsen peserta didik kemudian masuk pada inti pembelajaran (menunjuk pada buku yang ada di atas meja)
71.	Guru “sudah dapat semua buka nak?”	(berdiri sambil memegang

	Peserta didik “iya bu!”	buku) (serentak)
72.	Guru “sekarang buka halaman 13, sudah liat semua nak?” Peserta didik “Iya bu!”	Pendidik menulis kompetensi dasar pada papan tulis dan menjelaskanya. (sambil memegang buku) (bersama-sama)
73.	Guru “nak hari ini kita akan belajar tentang sifat-sifat tercelah?”	(Sambil mendekati peserta didik dan tersenyum)
74.	Guru “sebelum ibu menjelaskan tentang sifat-sifat tercelah, siapa yang tahu apa yang dimaksud dengan sifat-sifat tercelah? ” Peserta didik “saya bu	(dengan suara yang keras dan mengelilingi peserta didik) (jawab sebagai peserta didik)
75.	Guru “iya nak silahkan?” Peserta didik “sifat yang tidak baik bu?”	(sambil mendekati peserta didik)
76.	Guru “iya benar nak, siapa yang lagi bisa jawab?” Peserta didik “mencuri uang teman bu, durhaka kepada kedua orang tua bu”	(tersenyum dan mengacungkan jempol) (jawab peserta didik)
77.	Guru “iya semua jawabannya kalian benar, jadi sifat tercelah merupakan sifat yang tidak baik contohnya seperti yang kalian sebutkan”	(berdiri di depan meja peserta didik sambil memperhatikan peserta didik)
78.	Guru “hari ini kita akan membahas tentang macam-macam sifat tercelah perbuatan tercelah yang akan kita bahas pada hari ini yaitu ananiyah, gadab, hasad, gibah dan	(mendekati peserta didik)

	<p>namimah. Ada sudah tahu apa yang dimaksud dengan ananiyah, gadab, hasad, gibah dan namimah?”</p> <p>Peserta didik “belum bu?”</p>	<p>(jawab serentak)</p>
79.	<p>Guru “kalau begitu nak dengarkan baik-baik, siapa yang bicara sebelum disuru nanti gantikan ibu guru di depan. Mengerti?</p> <p>Peserta didik “ iya bu?”</p>	<p>(berdiri sambil menatap peserta didik dan mengangkat tangan)</p> <p>(dengan suara keras)</p>
80.	<p>Guru “silahkan nak sebelum pulang shalat berjamaah di mushollah sekolah. Jadi jangan ada yang pulang sebelum sholat nak karena mau diabsen”</p> <p>Peserta didik “iya bu”</p>	<p>(Berdiri di depan peserta didik)</p> <p>(bersama-sama dengan suara yang keras)</p>
81.	<p>Guru “silahkan ketua kelas siapkan sebelum keluar”</p>	<p>(Berdiri di depan peserta didik)</p> <p>Peserta didik sebelum pulang sudah merupakan kebiasaan mereka berjabat tangan dengan ibu guru sebelum pulang.</p>

Korpus Data

Nomor data	Deskripsi	Konteks
82.	<p>Pada awal pembelajaran pendidik mengarahkan peserta didik untuk membaca surah-surah pendek seperti surah al-ikhlas, surah al-falaq dan surah an-nas yang dipimpin oleh ibu guru atau biasa juga peserta didik secara bergantian.</p> <p>Guru “nak sebelum kita mulai pelajaran seperti biasa mari bersama-sama kita membaca surah pendek terlebih dahulu yaitu surah al-ikhlas, surah al-falaq dan surah an-nas”</p> <p>para peserta didik bersama-sama langsung membacakan surat yang dimaksudkan</p>	<p>Ibu A Lili Surialang S. Ag</p> <p>Guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 5 Palopo pada saat jam pertama pukul 07:30 pada tanggal 30 Juli 2018</p>
83.	<p>Pendidik mengajak peserta didik untuk pembelajaran pendidik mengarahkan peserta didik untuk membaca surah-surah pendek seperti surah al-ikhlas,</p>	<p>Ibu H Sitti Hasna S. Ag</p> <p>Guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 5 Palopo pada saat jam kedua</p>

	<p>surah al-falaq dan surah an-nas yang dipimpin oleh ibu guru atau biasa juga peserta didik secara bergantian.</p> <p>Guru “anak-anak sebelum kita mulai pelajaran seperti biasa mari bersama-sama kita membaca surah pendek terlebih dahulu yaitu surah al-ikhlas, surah al-falaq dan surah an-nas”</p> <p>para peserta didik bersama-sama langsung membacakan surat yang dimaksudkan.</p>	<p>pukul 10:40 pada tanggal 30 Juli 2018</p>
84.	<p>Setelah membaca surah pendek secara bersama-sama selanjutnya guru mengabsen peserta didik dan menanyakan keadaan mereka satu persatu baik yang hadir maupun yang tidak hadir baik sakit maupun izin dan lain-lain.</p> <p>Guru “ nak bagaimana kabarnya nak hari ini siapa teman ta yang tidak hadir?”</p> <p>Peserta didik menjawab dengan serentak baik bu...! kemudian mereka</p>	<p>Ibu A Lili Surialang S. Ag Guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 5 Palopo pada saat jam pertama pukul 07:30 pada tanggal 30 Juli 2018</p>

	menyebutkan nama teman-teman mereka yang tidak hadir.	
85.	<p>Setelah membaca surah pendek secara bersama-sama selanjutnya guru mengabsen peserta didik dan menanyakan keadaan mereka satu persatu baik yang hadir maupun yang tidak hadir baik sakit maupun izin dan lain-lain.</p> <p>Guru “anak-anak bagaimana kabar kalian hari ini siapa yang tidak hadir?”</p> <p>Peserta didik menjawab dengan serentak baik bu...! kemudian mereka menyebutkan nama teman-teman mereka yang tidak hadir.</p>	<p>Ibu H Sitti Hasna S. Ag</p> <p>Guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 5 Palopo pada saat jam kedua pukul 10:40 pada tanggal 30 Juli 2018</p>
86.	<p>Sebelum memulai pelajaran pendidik menyampaikan tujuan dari pelajaran dengan cara menyebutkan dan menulis di papan tulis sehingga peserta didik dapat mengetahui dengan jelas.</p> <p>Guru “anak-anak hari ini kita akan belajar mengenai materi tentang asma’ul husna, siapa yang sudah hafal asma’ul</p>	<p>Ibu H Sitti Hasna S. Ag</p> <p>Guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 5 Palopo pada saat jam kedua pukul 10:40 pada tanggal 30 Juli 2018</p>

	<p>husna?</p> <p>Peserta didik mengajukan tangan kemudian membaca asma'ul husna.</p> <p>Peserta didik yang dapat menghafalkan asma'ul husna diberikan tepuk tangan.</p>	
87.	<p>Sebelum memulai pelajaran pendidik menyampaikan tujuan dari pelajaran dengan cara menyebutkan dan menulis di papan tulis sehingga peserta didik dapat mengetahui dengan jelas.</p> <p>Guru “anak-anak hari ini kita akan belajar mengenai materi tentang iman kepada kitab-kitab Allah. Apakah ada yang tahu apa itu iman?</p> <p>Peserta didik mengajukan tangan kemudian menyebutkan jawaban dari pertanyaan yang diajukan.</p>	<p>Ibu A Lili Surialang S. Ag</p> <p>Guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 5 Palopo pada saat jam pertama pukul 07:30 pada tanggal 30 Juli 2018</p>
88.	<p>Setelah menuliskan dan menyampaikan tujuan pembelajaran selanjutnya peserta didik dibagikan buku paket untuk dibaca</p> <p>Guru “ sudah dapat buku semua?”</p> <p>Peserta didik “iya bu...!”</p>	<p>Ibu A Lili Surialang S. Ag</p> <p>Guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 5 Palopo pada saat jam pertama pukul 07:30 pada tanggal 30 Juli 2018</p>

89.	<p>Pendidik menyuruh untuk membuka buku dengan halaman yang terkait dengan materi yang akan dipelajari</p> <p>Guru “sekarang anak-anak buka bukunya halaman 7 sudah liat semua?”</p> <p>Peserta didik “iya bu?”</p>	<p>Ibu A Lili Surialang S. Ag</p> <p>Guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 5 Palopo pada saat jam pertama pukul 07:30 pada tanggal 30 Juli 2018</p>
90.	<p>Sebelum kalian ibu beri tugas terlebih dahulu ibu akan menjelaskan apa yang dimaksud dengan iman jadi iman ialah percaya. Kalau iman kepada kitab-kitab Allah berarti bahwa kita percaya kepada kitab-kitab Allah.</p>	<p>Ibu A Lili Surialang S. Ag</p> <p>Guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 5 Palopo pada saat jam pertama pukul 07:30 pada tanggal 30 Juli 2018</p>
91.	<p>Guru “Siapa yang tahu berapa jumlah kitab yang diturunkan Allah kepada umat manusia?”</p> <p>Peserta didik mengangkat tangan dan menyebutkan nama kitab-kitab meskipun tidak sempurna dan dibantu oleh teman yang lain kemudian disempurnakan oleh guru.</p>	<p>Ibu A Lili Surialang S. Ag</p> <p>Guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 5 Palopo pada saat jam pertama pukul 07:30 pada tanggal 30 Juli 2018</p>

92.	<p>Sebelum memulai pelajaran pendidik melakukan refleksi yakni dengan mengulang kembali point-point pelajaran yang telah dipelajari.</p> <p>Guru “anak-anak siapa masih ingat pelajaran kemarin?”</p> <p>Peserta didik “saya bu!”</p>	<p>Ibu A Lili Surialang S. Ag</p> <p>Guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 5 Palopo pada saat jam pertama pukul 07:30 pada tanggal 30 Juli 2018</p>
93.	<p>Dalam memberikan contoh nasehat</p> <p>Guru “anak-anak kalau kita ingin menjadi orang yang sukses kita tidak boleh malas belajar!.</p>	<p>Ibu H Sitti Hasna S. Ag</p> <p>Guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 5 Palopo pada saat jam kedua pukul 10:40 pada tanggal 30 Juli 2018</p>
94.	<p>Memberikan motivasi</p> <p>Guru “kalau kita rajin belajar kita akan menjadi orang baik dan bisa meraih cita-cita-cita yang kita inginkan!</p>	<p>Ibu A Lili Surialang S. Ag</p> <p>Guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 5 Palopo pada saat jam pertama pukul 07:30 pada tanggal 30 Juli 2018</p>
95.	<p>Guru “siapa yang punya cita-cita disini?”</p> <p>semua peserta didik di dalam kelas</p>	<p>Ibu H Sitti Hasna S. Ag</p> <p>Guru pendidikan agama</p>

	<p>mengangkat tangannya dan serentak berkata “saya bu...!” kemudian ibu guru menyatakan satu persatu dari mereka dan mereka menyampaikan cita-citanya.</p>	<p>Islam di SMP Negeri 5 Palopo pada saat jam kedua pukul 10:40 pada tanggal 30 Juli 2018</p>
96.	<p>Guru “anak-anak kalian harus serius belajar supaya nanti bisa meraih cita-cita masing-masing “<i>kalo main-main ji</i> belajarnya nanti kalian jadi pemulung sampah coba liat orang di sekitar kita kalau berhasil hidupnya enak.!”</p>	<p>Ibu A Lili Surialang S. Ag Guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 5 Palopo pada saat jam pertama pukul 07:30 pada tanggal 30 Juli 2018</p>
97.	<p>Kita harus selalu mengerjakan kebaikan tidak boleh melakukan perbuatan tercelah siapa yang tau apa saja perbuatan yang tercelah itu?</p> <p>Peserta didik “ perbuatan dosa bu”</p> <p>Guru “iya, siapa yang bisa berikan contoh?”</p> <p>Peserta didik “saya bu (sambil mengangkat tangan) misalnya bu kalau kita mencuri uang teman sendiri!</p> <p>Guru “iya betul sekali na’ !”</p>	<p>Ibu H Sitti Hasna S. Ag Guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 5 Palopo pada saat jam kedua pukul 10:40 pada tanggal 30 Juli 2018</p>

	Pendidik memberikan tepuk tangan untuk peserta didik yang dapat menjawab setiap pertanyaan yang diajukan.	
98.	<p>Pendidik masuk pada inti pembelajaran dengan menuliskan kompetensi dasar terlebih dahulu kemudian menyampaikan kepada peserta didik.</p> <p>Guru “ anak-anak jadi hari ini kita akan belajar tentang iman kepada kitab-kitab Allah, siapa yang tahu ada berapa Rukun iman? Ayo nak siapa yang bisa sebutkan rukun iman secara berurutan? Ayo siapa yang berani?”</p> <p>Peserta didik “saya bu! (sambil mengangkat tangannya) <i>Pertama</i>, iman kepada Allah <i>kedua</i>, iman kepada malaikat Allah <i>ketiga</i>, iman kepada kitab-kitab Allah <i>keempat</i>, iman kepada Rasul Allah <i>kelima</i>, iman kepada hari akhir <i>keenam</i>, iman kepada qada’ dan qadar.</p> <p>Guru “iya bagus, jawabannya tepat sekali” kemudian ibu guru memberikan</p>	<p>Ibu A Lili Surialang S. Ag</p> <p>Guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 5 Palopo pada saat jam pertama pukul 07:30 pada tanggal 23 Juli 2017</p>

	tepuk tangan kepada peserta didik yang berani untuk menjawab pertanyaan yang diajukan oleh ibu guru.	
99.	Guru “ anak-anak ibu mau menjelaskan tentang tentang materi yang akan kita pelajari, dengarkan ya! Jadi rukun iman itu ada enam. Kalau kita menyebutkan rukun iman sama dengan rukun Islam harus berurutan tidak boleh kalau tidak berurutan.	Ibu H Sitti Hasna S. Ag Guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 5 Palopo pada saat jam kedua pukul 10:40 pada tanggal 30 Juli 2018
100.	Guru “Rukun iman ada enam tapi yang akan kita pelajari hari ini adalah tentang iman kepada kitab-kitab Allah. Sebagai ummat Islam kita wajib beriman kepada kitab al-qur’an.	Ibu H Sitti Hasna S. Ag Guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 5 Palopo pada saat jam kedua pukul 10:40 pada tanggal 01 Agustus 2018
101.	Sebelum memasuki inti dari pelajaran pendidik terlebih dahulu menyampaikan dan menulis kompetensi dasar atau tujuan dalam pembelajaran yang ingin dicapai. Guru “ baiklah anak-anak hari ini kita	Ibu A Lili Surialang S. Ag Guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 5 Palopo pada saat jam pertama pukul 07:30 pada tanggal 30 Juli 2018

	<p>akan belajar mengenai perbuatan yang termasuk tercelah, jadi anak-anak sebelum kita mulai pelajaran ibu guru mau bertanya dulu siapakah yang tahu apa yang dimaksud dengan perbuatan tercelah?</p> <p>Peserta didik “perbuatan dosa bu!” (jawab beberapa peserta didik)</p> <p>Guru “iya betul nak (sambil tersenyum kepada peserta didik) siapa lagi yang ingin menjawab selain jawaban dari teman kalian. Sambil mendekati salah satu peserta didik.</p> <p>Peserta didik : “saya bu !” (dengan suara yang lantang)</p> <p>Guru “iya nak!” (sambil menatap mendekati peserta didik tersebut)</p> <p>Peserta didik “perbuatan jelek bu!”</p> <p>Guru “iya betul, siapa yang bisa menyebutkan salah satu contoh dari perbuatan yang tercela?” (dengan suara lantang)</p> <p>Peserta didik : “durhaka kepada kedua</p>	
--	--	--

	<p>orang tua bu!”</p> <p>Guru “siapa lagi yang tahu contoh perbuatan tercelah”</p> <p>Peserta didik “ mencuri uang teman bu!”</p> <p>Guru “ semua jawabannya betul”.</p>	
102.	<p>Setelah pendidik melakukan refleksi kepada peserta didik, selanjutnya pendidik memasuki inti dari pembelajaran yakni memberikan penjelasan mengenai materi yang di bahas.</p> <p>Guru “iya anak-anak semua jawaban yang kalian berikan sudah bagus, tapi ibu guru akan menjelaskan kembali. Jadi perbuatan tercelah itu adalah perilaku atau perbuatan yang dilarang oleh Allah dan akan mendapatkan dosa kalau kita melakukan perbuatan itu, jadi kita tidak boleh melakukan perbuatan yang tercela karena kita dilarang oleh Allah dan akan mendapatkan dosa apabila kita melakukannya dan mendapatkan pahala kalau kita meninggalkannya.</p>	<p>Ibu A Lili Surialang S. Ag</p> <p>Guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 5 Palopo pada saat jam pertama pukul 07:30 pada tanggal 30 Juli 2018</p>

<p>103.</p>	<p>Guru “anak-anak hari ini perbuatan tercelah yang akan kita bahas pada hari ini yaitu ananiyah, gadab, hasad, gibah dan namimah. Ada sudah tahu apa yang dimaksud dengan ananiyah, gadab, hasad, gibah dan namimah?”</p> <p>Peserta didik “belum bu?”</p> <p>Guru “kalau begitu nak dengarkan baik-baik, siapa yang bicara sebelum disuru nanti gantikan ibu guru di depan. Mengerti?</p> <p>Peserta didik “ iya bu?”</p>	<p>Ibu A Lili Surialang S. Ag</p> <p>Guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 5 Palopo pada saat jam pertama pukul 07:30 pada tanggal 30 Juli 2018</p>
<p>104.</p>	<p>Ananiyah adalah penyakit hati yang lebih mementingkan urusan atau kepentingan pribadi dan tidak kepentingan orang lain.</p> <p>Guru “ jadi anak-anak contoh sifat ananiyah yaitu egois, hanya memikirkan diri nya sendiri tidak peduli dengan orang lain atau temannya. Kita tidak boleh seperti ini ya nak kita harus selalu membantu teman klau kita nantinya juga punya kesusahan teman kita akan membantu kita juga. Mengerti ??”</p>	<p>Ibu A Lili Surialang S. Ag</p> <p>Guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 5 Palopo pada saat jam pertama pukul 07:30 pada tanggal 30 Juli 2018</p>

	<p>peserta didik “iya bu!”</p> <p>Gadab (pemarah) adalah sikap mengutarakan atau menunjukkan kekesalan terhadap orang lain, baik dengan perkataan maupun dengan perbuatan.</p> <p>Guru “siapa yang suka marah-marah disini?” siapa yang tahu apa bahasa Palopo nya??</p> <p>Peserta didik “<i>matoro</i> bu!!” jawab sebagai peserta didik</p> <p>Hasad (pendengki) merupakan sifat yang timbul akibat rasa iri hati dan rasa benci.</p> <p>Guru “jadi anak-anak dengki itu dia tidak senang jika ada temannya yang bagus nasibnya. Misalnya si A iri kepada si B karena nilainya si B lebih bagus dari pada nilai yang dia peroleh padahal mungkin usahanya tidak sama”</p> <p>Ghibah (penggunjing) perbuatan membicarakan kejelekane seseorang tanpa kehadiran orang tersebut.</p> <p>Guru “contohnya anak-anak siapa yang</p>	
--	--	--

	<p>tahu?”</p> <p>Peserta didik “<i>menggosip</i> bu perempuan yang sering sekali”</p> <p>Namimah (penghasut atau adu domba) adalah perbuatan menghasut atau mengadu domba orang lain. Contohnya membuat temannya berkelahi si A bilang kata si B kamu ini sangat bodoh maka temannya marah. Adakah yang biasa seperti melakukan seperti ini?</p>	
105.	<p>Guru “jadi semua sudah tahu kan apa saja yang termasuk perbuatan tercela itu maka dari itu kalian harus menjauhinya karena kalau kita mengerjakan perbuatan tercela maka kita akan mendapat dosa!”</p> <p>mengerti <i>mi ki nak</i> ?</p> <p>Peserta didik “ tapi kalau dia yang cerita ki?”</p> <p>Guru “kalau seperti itu anak itu urusannya sama Allah nanti dia dikasi dosa! Yang penting bukan kita yang melakukannya.</p>	
106.	Guru “siapa yang mau dapat pahala?”	Ibu A Lili Surialang S. Ag

	<p>Peserta didik “ saya bu!” (serentak dengan suara yang keras)</p> <p>Guru “ jadi anak- anak jika kalian ingin mendapatkan pahala maka kalian harus menjauhi larangan yang dilarang oleh Allah termasuk semua perbuatan tercelah yang tadi ibu jelaskan contohnya tidak boleh durhaka terhadap orang tua dan ibu guru. Misalnya kalau disuruh ki di rumah nak sama orang tua harus dilakukan tidak boleh menolak misalnya untuk perempuan kalau di suruh cuci piring nak jangan bilang ah sama orang tua karena itu merupakan salah satu perbuatan tercelah. Begitu pun juga anak laki- laki bantu orang tuanya semampunya jangan kalian membiarkan orang tua bekerja sendiri”.</p>	<p>Guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 5 Palopo pada saat jam pertama pukul 07:30 pada tanggal 1 Agustus 2018</p>
107.	<p>Setelah pendidik menjelaskan tentang materi yang dibahas selanjutnya peserta didik dibagi dalam beberapa kelompok untuk mencatat dan menemukan jawaban yang tepat berdasarkan pertanyaan,</p>	<p>Ibu A Lili Surialang S. Ag Guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 5 Palopo pada saat jam pertama pukul 07:30 pada</p>

	<p>setiap peserta didik memiliki peran masing-masing setelah selesai maka masing-masing kelompok memaparkan hasil kerja mereka.</p> <p>Guru “silahkan anak-anak kita bagi kelompok kemudian kerjakan masing-masing tugas yang sudah ada di dalam buku lalu masing-masing Mempresentasikan hasil kerja kelompoknya, sudah paham?”</p> <p>Peserta didik “ iya bu?</p> <p>Guru “Siapa yang mau bertanya tetang kelompoknya?”</p> <p>Peserta didik “tidak ada bu?”</p> <p>Guru “baiklah kalau semua sudah paham silahkan dikerja tugas kelompoknya bersama-sama dengan kelompok masing masing-masing”.</p>	tanggal 23 Juli 2017
108.	<p>Sebelum menutup pembelajaran pendidik memberikan kesimpulan tentang materi yang didiskusikan dan menutup pelajaran dengan memberikan nasehat serta menyiapkan untuk pulang.</p>	<p>Ibu A Lili Surialang S. Ag</p> <p>Guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 5 Palopo pada saat jam pertama pukul 10:30 pada</p>

	<p>Guru “anak-anak setelah kita mempelajari tentang perbuatan yang tercelah semua sudah tahu tentang perbuatan yang termasuk perbuatan yang tercelah ibu guru harap agar pelajarannya dapat diingat dan jangan dilupa dan yang paling penting harus mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Mengerti....!</p> <p>Peserta didik “ in syaa Allah bu!”</p> <p>(serentak dengan suara yang keras)</p>	tanggal 23 Juli 2018
109.	<p>Silahkan nak siap-siap untuk sholat berjamaah di mushollah sekolah. Siapa yang bertugas untuk adzan silahkan menuju ke mushollah.</p>	<p>Ibu A Lili Surialang S. Ag</p> <p>Guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 5 Palopo pada saat jam pertama pukul 10:30 pada tanggal 23 Juli 2018</p>



Gambar 1.1

Observasi di dalam kelas VIII Ibu Andi Lili Surialang



Gambar 1.2

Observasi di dalam kelas VIII Ibu Sitti Hasna



Gambar 1.3

Observasi di dalam kelas VIII



Gambar 1.4

Observasi di dalam kelas VIII



Gambar

Wawancara kepada Ibu Andi Lili Surialang di dalam kelas



Gambar

Wawancara kepada Ibu Sitti Hasna di ruang guru



Gambar 2.1

wawancara kepada peserta didik kelas VIII^c di dalam kelas



Gambar 2.2

Wawancara di dalam kelas VIII^C



Gambar 2.3

Wawancara kepada peserta didik kelas VIII^B di depan kelas



Gambar 2.4

Wawancara kepada peserta didik di depan kelas